

**PENGGUNAAN BONEKA TANGAN DALAM MENSTIMULASI  
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4–5 TAHUN  
DI TK ASSALAM, CANGAKAN, KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Disusun Oleh:  
PUTRI WIJAYANTI  
173131010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Putri Wijayanti  
Nim : 173131010

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Di Surakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selakupembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

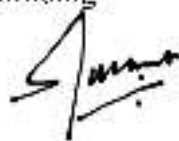
Nama : Putri Wijayanti  
NIM : 173131010  
Judul : Penggunaan Boneka Tangan dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4–5 Tahun di TK Assalam, Cangakan, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 9 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. NIP.-

19820611 200801 1 011

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penggunaan Boneka Tangan Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Assalam, Cangakan, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Putri Wijayanti telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UTN Raden Mas Said pada hari Jum'at, tanggal 05 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji

Utama : Afiati Handayu Diyah Fitriani S.Pd., M.Pd. (.....)  
NIP. 19850712 201101 2 021

Penguji 1

Merangkap

Ketua Sidang : Tri Utami M.Pd.I. (.....)  
NIP. 19920108 201903 2 024

Penguji 2

Merangkap

Sekretaris

(Pembimbing) : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. (.....)  
NIP.19820611 200801 1 011

Surakarta, Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Yang pertama dan paling utama, puji syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah, dengan segala izin dan ridho dari-Nya penulisan skripsi ini diberi jalan dan kemudahan sehingga dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu dijunjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya senantiasa dinantikan hingga yaumul Akhir
2. Ibu, Bapak dan Kakak Adik tercinta, dengan segala rasa hormat, sayang, serta bakti kepada ibuku (Wiji) dan bapak (Sugeng) saya persembahkan karya saya untuk beliau. Terimakasih untuk bimbingan, dukungan serta doa yang tak pernah terputus untuk anakmu ini.
3. Dosen Pembimbing Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd, terimakasih bapak atas segala bimbingan dan kebaikannya, semoga senantiasa sehat selalu.
4. Ibu kepala sekolah dan guru TK Assalam, Cangakan yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi.
5. Teman-Teman Angkatan 2017 (PIAUD A). terimakasih untuk dukungan serta semangat yang senantiasa selalu aku terima. Dari para teman-teman tercinta (Septiana, Elisa, Andri, Aini).

6. Almamater Universitas Raden Mas Said Surakarta, serta segala pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu mengerjakan penyusunan skripsi.

### **MOTO**

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”

(HR. Ibnu Majah)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Wijayanti

NIM : 173131010

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah (FIT)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penggunaan Boneka Tangan Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Assalam, Cangakan, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023" adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 05 Mei 2023

Yang Menyatakan



Putri Wijayanti  
NIM.173131010

Putri Wijayanti  
NIM.173131010

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Penggunaan Boneka Tangan dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4–5 Tahun di TK Assalam, Cangakan, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 ”. Tak lupa sholawat serta salam kami junjungkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang syafaatnya senantiasa kita nantikan hingga yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan dukungan serta doa restu untuk memperlancar pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan dukungan serta doa restu untuk memperlancar pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan.



3. Tri Utami M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Raden Mas Said Surakarta yang telah membimbing memberikan dukungan motivasi serta doa restu untuk memperlancar pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang penuh dengan kesabaran dan motivasi yang tiada henti, serta memberi dukungan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Segenap Dosen PLAUD dan segenap dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan banyak pengalaman, pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat.
7. Kepala TK dan Guru TK Assalam Cungkun Karanganyar yang telah berkenan dan bersedia memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 20 Maret 2023

Penulis,



Putri Wijuyanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. LANDASAN TEORI.....	11
a. Pengertian Boneka Tangan.....	11
b. Jenis-Jenis Boneka.....	12
c. Penggunaan Boneka Tangan.....	14
d. Manfaat Boneka Tangan.....	17
e. Langkah-Langkah Penggunaan Boneka Tangan.....	19
f. Kelebihan dan Kekurangan Boneka Tangan.....	21
2. Kemampuan Berbicara Pada Anak.....	22
a. Kemampuan Berbicara.....	22
b. Tujuan Berbicara.....	24
c. Pengertian Stimulasi.....	25
d. STPPA Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun..	27
3. Hakikat Anak Usia Dini.....	29
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	29
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian.....	46
1. Lokasi penelitian.....	46
2. Waktu Penelitian.....	46
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	48

1. Subjek Penelitian.....	48
2. Informan Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan data.....	48
E. Teknik Keabsahan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Fakta Temuan Penelitian.....	58
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	70
1. Perencanaan Pembelajaran .....	70
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	73
3. Evaluasi Pembelajaran .....	83
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	84
1. Perencanaan Pembelajaran .....	85
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	88
3. Evaluasi Pembelajaran .....	91
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
Lampiran.....	99

## ABSTRAK

Putri Wijayanti (173131010). *Penggunaan Boneka Tangan dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4–5 Tahun di TK Assalam, Cangakan, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Pembimbing : Dr. Subar Junanto, S. P.d., M.Pd.

Kata kunci : Boneka Tangan, Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan berbicara anak kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui Penggunaan Boneka Tangan dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4–5 Tahun di TK Assalam, Cangakan, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Assalam, Cangakan, Karanganyar mulai bulan Oktober 2022- Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah guru di TK A sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru kelas B dan kepala sekolah di TK Assalam, Cangakan, Karanganyar. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisa data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara merencanakan pembelajaran secara terstruktur yaitu menyusun perangkat pembelajaran dengan musyawarah yang di ikuti oleh guru dan kepala sekolah, tujuan perencanaan sebelum pembelajaran adalah memberi gambaran guru apapun yang akan dilaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan boneka tangan. Kemudian setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan, dilakukan penilaian dan evaluasi dengan tujuan memberikan gambaran kepada wali murid mengenai perkembangan anak selama pembelajaran, agar selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindakan.

## ABSTRACT

Putri Wijayanti (173131010). The Use of Hand Puppets in Stimulating the Speaking Ability of 4–5 Year Old Children in Kindergarten Assalam, Cangakan, Karanganyar for the 2022/2023 Academic Year. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah Science UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Advisor : Dr. Subar Junanto, S.P.d., M.Pd.

Keywords: Hand Puppets, Speaking Ability, Early Childhood

The background of this research is that children's speaking skills receive less attention in the teaching and learning process so that their learning outcomes are low. This study aims to determine the Use of Hand Puppets in Stimulating the Speaking Ability of Children Aged 4–5 Years in Kindergarten Assalam, Cangakan, Karanganyar 2022/2023 Academic Year

The research method used is descriptive qualitative research. This research was conducted in Assalam Kindergarten, Cangakan, Karanganyar from October 2022-March 2023. The subjects of this research were teachers in Kindergarten A while the informants in this study were class B teachers and school heads in Kindergarten Assalam, Cangakan, Karanganyar. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The data validation technique uses source and method triangulation. Data analysis techniques through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that the implementation of activities is carried out by planning learning in a structured way, namely compiling learning tools by deliberation which are followed by teachers and principals, the purpose of planning before learning is to give an overview of what teachers will do in teaching and learning activities. Next is carrying out learning with hand puppets. Then after the planning and implementation have been underway, an assessment and evaluation is carried out with the aim of giving parents an overview of the child's development during learning, so that further evaluation and action is carried out.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Bahasa.....	28
Tabel 2 Waktu Penelitian .....	46
Tabel 3 Kumpulan data .....	50
Tabel 4 Data Guru dan Siswa.....	61
Tabel 5 Jumlah Guru dan Karyawan.....	61
Tabel 6 Perkembangan Sekolah 4 Tahun Terakhir .....	62
Tabel 7 Rombongan belajar .....	62
Tabel 8 Data Fasilitas Sekolah .....	62
Tabel 9 Infrastruktur.....	63
Tabel 10 Sanitasi dan Air Bersih .....	63
Tabel 11 Sumber Air Bersih.....	63
Tabel 12 Sumber Listrik.....	64
Tabel 13 Alat Penunjang KBM .....	64
Tabel 14 Alat Mesin Kantor .....	65
Tabel 15 Daftar buku .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	43
Gambar 2 Analisis Data.....	56
Gambar 3 Denah Lokasi.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	99
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	101
Lampiran 3 Transkrip Wawancara .....	102
Lampiran 4 Pedoman Observasi .....	102
Lampiran 5 Pedoman Dokumentas .....	106
Lampiran 6 Gambar Pelaksanaan Penelitian.....	107
Lampiran 7 Field Note Observasi .....	109
Lampiran 8 Field Note Dokumentasi .....	113
Lampiran 9 RPPH .....	115





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan awal yang diterima anak untuk membentuk dirinya menjadi manusia yang ideal dan utuh di masa depan. Untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui stimulasi kemampuan berbicara yang dikombinasikan dengan strategi pengajaran yang sangat baik adalah bagian dari adopsi. Adopsi adalah pendidikan holistik dan komprehensif untuk perkembangan anak. Perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi sepanjang masa kehidupan. Perkembangan tersebut meliputi komponen-komponen perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan kebahasaan, perkembangan sosial emosional, perkembangan agama dan moralitas, serta perkembangan seni.

Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan di mana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat (Mila Rahmawati & Anna Kuswanti, 2007). Masa ini adalah masa paling tepat untuk mengungkit dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Periode ini menentukan perkembangan seseorang di masa dewasa, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberikan rangsangan agar otak anak berkembang dengan optimal.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sam<sup>1</sup> dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Maimunah Hasan 2010). Anak usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Perkembangan aspek fisik atau motorik, sosial emosional, bahasa, serta kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan berbicara dan bahasa anak. Berbicara merupakan langkah awal bagi anak untuk menyampaikan pendapatnya sedangkan bahasa berguna untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Bahasa juga sebagai suatu alat komunikasi dengan orang lain yang kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Melalui bahasa kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide dan pendapatnya, sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. (Antonius 2018)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dinyatakan bahwa Taman Kanak-kanak harus mengembangkan lima aspek

perkembangan. Aspek-aspek itu adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek sosial-emosional, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, dan aspek bahasa. Masing-masing aspek perkembangan harus dikembangkan secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa.

Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Kemampuan bicara anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Berbicara dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif. Kegiatan membaca merupakan bahasa reseptif karena dalam kegiatan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.

Agar kegiatan pengembangan kemampuan berbicara dan bahasa anak menarik dan tidak membosankan, seorang pendidik harus pandai dalam mengemas suatu pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran pada anak usia dini yaitu “bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain”.

Menurut Nurbiana Dhieni, dkk., menyatakan bahwa perkembangan keterampilan berbicara anak sangat menarik untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui berbagai perkembangan-perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya. Kurangnya kemampuan berbicara anak terlihat dari kemampuan anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat dengan sederhana, sulit untuk

menceritakan pengamalan yang sederhana, dan kemampuan kosa kata anak pun masih terbatas. (Nurbiana, 2011:11).

Taman Kanak-kanak umumnya sudah bisa berbicara dengan lancar dan jelas sehingga apa yang diungkapkan anak dapat dipahami oleh orang lain. Namun kenyataannya banyak anak yang kurang bisa berbicara dengan lancar jelas ketika di depan kelas, sehingga apa yang diutarakan anak kurang di pahami oleh orang lain. Padahal ketika anak-anak berada di belakang kelas, anak mau berbicara dengan teman-temannya.

Anak sejak dini perlu diberikan stimulasi dalam berbicara sehingga mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Menurut Rahayu cara yang paling efektif untuk memberikan stimulasi kemampuan berbicara adalah memberi kesempatan anak untuk berbicara. Kemampuan berbicara tergantung pemahaman dari bahasa lisan yang diterima. Penggunaan media pembelajaran dengan menstimulasi pemahaman bahasa anak dalam berbicara secara lisan salah satunya dengan penggunaan boneka tangan (Rahayu, 2017:12).

Menurut Sri Agustin Mulyani boneka tangan dengan berbagai bentuk dan bentuk yang menarik dapat digunakan untuk membangkitkan ide bagi anak namun perlu diperhatikan bahwa pemilihan boneka selalu berorientasi pada nilai pendidikan anak. Pemahaman lebih dari nilai untuk mengembangkan ide-ide dalam cakrawala pemikiran yang luas. Dengan penggunaan boneka tangan anak lebih tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. (Sri Agustin Mulyani 2013:30).

Pada tahap seusianya anak belum dapat memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dan tulisan (Pramembaca), contohnya membaca buku cerita bergambar yang menggunakan kalimat sederhana dan menceritakan isi buku yang menunjuk beberapa kata yang dikenalnya, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan maka bisa dikatakan sebagai anak yang kurang dalam kemampuan berbicara. Hal inilah yang menjadi dorongan pendidik untuk meingkatkan kosa kata Bahasa anak. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa pada anak melaksanakan dengan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana yang mudah dipahami.

Anak TK lebih condong suka bermain sambil belajar. Boneka tangan sebagai alat untuk menstimulasi anak fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, nilai agama moral. Menurut Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 pasal 10 ayat 1 lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni sebagaimana terdapat pada lampiran satu yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan menteri ini.

Idealnya di usia 4-5 tahun sudah mempunyai kosa kata banyak, bisa menceritakan pengalaman-pwngalaman yang sudah dilalui pada anak, bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana meskipun dalam berbicaranya belum baik..Berdasarkan observasi di lapangan di TK sekitar TK Assalam,

Cangkalan, Karanganyar terdapat permasalahan sebagai berikut keterampilan berbicara anak kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar. Peneliti mengamati masih terdapat beberapa anak diusia 4-5 tahun belum bisa berbicara dengan baik. Belum mampu menceritakan pengalaman pengalaman yang dilaluinya, belum berani mengungkapkan perasaannya dengan pendidik maupun dengan teman. Kebanyakan guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya perbendaharaan kata anak masih terbatas dan anak kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru. Tidak jarang, anak juga merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya, serta berbicara tanpa disertai mimik muka yang tepat.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Mastariyah (2019:120) berdasarkan hasil observasi penelitian dan hasil wawancara dengan guru kelompok A di TK Darussalam Pipitan, ada sepuluh anak yang mengalami kesulitan berbicara. Serta masih banyak anak-anak yang belum mempunyai keberanian untuk mengungkapkan ide, pendapat, atau gagasan yang dimiliki untuk menyampaikan kepada orang lain seperti orang tua, guru dan teman sebaya. Serta masih banyaknya anak yang mengalami kesulitan berbicara yang menyebabkan kemampuan berbicara anak rendah

TK Asssalam Cangkalan adalah lembaga yang berstatus swasta mengutamakan membaca, menulis, berhitung, bermain, dan juga mengunggulkan keagamaan. Keunikan yang ditemukan di TK Assalam adalah penggunaan boneka tangan menyesuaikan dengan sub tema pada pembelajaran yang

menjadikan lembaga ini berbeda dengan lembaga lainnya. Seorang pendidik mempunyai ide untuk menambahkan kreasi baru belajar menggunakan media boneka tangan. Penggunaan boneka tangan di TK Assalam Cangakan diperagakan sesuai dengan tema. Misalnya pendidik memperagakan dengan tema transportasi mengenalkan macam-macam alat transportasi menggunakan boneka tangan yang berbentuk bus, kapal, pesawat. Pada pengenalan dari boneka tangan anak akan merespon, mendengarkan, dan mengungkapkan penyampaian dari pendidik. Sehingga di TK Assalam Cangakan memiliki boneka tangan yang sangat beragam dan lebih lengkap dari pada TK yang lainnya, boneka tangan media untuk membantu menstimulasi dalam komunikasi anak dengan orang tua, melatih kemampuan berbicara anak karena boneka tangan media yang mudah didapat, media yang banyak diminati anak-anak dengan bentuk unik warna yang menarik. keunikan lainnya adalah kemampuan berbicara anak-anak usia 4-5 tahun di TK Assalam Cangakan di atas rata-rata anak seusia mereka (Observasi, 21 juni 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara anak taman kanak-kanak melalui media boneka tangan, yang penulis rumuskan dalam judul penelitian, “Penggunaan Boneka Tangan Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Assalam Cangakan Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara anak kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar.
2. Kebanyakan guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis.
3. Perbendaharaan kata anak masih terbatas
4. Anak kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru.
5. Tidak jarang, anak juga merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya,
6. Anak berbicara tanpa disertai mimik muka yang tepat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut. Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan yang diteliti tidak merambah secara luas. Adapun batasan masalah yang diteliti adalah penggunaan boneka tangan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Assalam Cangakan, Karanganyar yang meliputi mengulang kalimat sederhana, bertanya

dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata,

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas peneliti merumuskan masalah yaitu:  
Bagaimana Penggunaan Boneka Tangan Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Assalam Cangakan Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas uraian permasalahan, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penggunaan boneka tangan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Assalam Cangakan Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru kepada pendidik tentang media pembelajaran yang diteliti oleh peneliti bahwa penggunaan boneka tangan adalah cara mempermudah dalam menstimulasi kepada anak. Khususnya anak yang masih memiliki kekurangan kemampuan berbicara di usia 4-5 tahun.

## 2. Manfaat praktis

- a. Pengembangan bahasa anak melalui media pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menumbuhkan aspek perkembangan bahasa anak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam penerapan media yang digunakan dalam pembelajaran
- c. Penelitian ini dapat dijadikan referensi pendidik dalam peningkatan kualitas pengajaran bagi anak dalam menerapkan media boneka tangan yang dapat mengembangkan bahasa anak



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Boneka Tangan**

###### **a. Pengertian Boneka Tangan**

Boneka adalah karya seni tiga dimensi favorit anak-anak. Bahkan banyak remaja atau orang dewasa yang masih menyukai boneka. Orang-orang menyukai boneka terutama karena mereka digambar sesuai dengan bentuknya. Boneka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah boneka yang digunakan sebagai alat bantu untuk merangsang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Menurut Daryanto dalam Ulifatus Dyah dan Frendy (2017:04) “boneka tangan adalah benda yang bentuknya menirukan manusia hewan atau tumbuhan yang dimainkan dengan satu tangan.” Boneka tangan adalah boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang dengan tangan diletakkan di bawah pakaian boneka disebut boneka tangan karena yang bergerak adalah tangan manusia. Boneka tangan biasanya digunakan untuk metode bercerita. Penggunaan boneka tangan digunakan dalam bercerita agar anak-anak antusias dan tertarik untuk mendengarkan cerita dengan alat peraga boneka tangan.

Simanjuntak dalam sudjana mengungkapkan bahwa “boneka dapat digunakan sebagai alat peraga untuk bercerita kepada anak-anak karena boneka merupakan benda yang dekat dengan mereka”. Boneka tangan adalah wayang yang bergerak dengan menggunakan tangan. Media boneka tangan ini sangat populer di kalangan anak-anak karena anak-anak sudah terbiasa bermain dengan boneka. Boneka tangan sering dijumpai oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan anak-anak sebagai mainan. (Sudjana 2010:188).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian boneka tangan adalah suatu benda tiruan yang terbuat dari kain yang dapat dibentuk seperti manusia, binatang, tumbuhan atau benda yang bisa digerakkan oleh manusia dengan menggunakan tangan seakan-akan menjadi seperti benda hidup dapat dijadikan alat bantu untuk kegiatan pembelajaran yang berukuran lebih besar dari pada boneka jari dan dapat dimasukkan kedalam tangan.

#### **b. Jenis-Jenis Boneka**

Menurut Daryanto dalam Widowati, boneka dapat digolongkan menjadi lima jenis (Widowati 2016: 21-22), yaitu:

- 1) Boneka jari adalah boneka yang dimainkan dengan jari.
- 2) Boneka tangan adalah boneka yang hanya terdiri dari kepala dan dua tangan, dan tubuh serta kaki hanya pakaian yang menutupi

lengan pemain. Boneka Tanfan hanya bisa memainkan satu karakter/satu boneka.

- 3) Wayang tongkat mirip dengan wayang lengket. Tongkat ini disambungkan ke tangan dan badan boneka. Wayang lengket bisa dibuat dari kayu lunak seperti kenari, kapuk, dll.
- 4) Boneka tali digerakkan di atas seutas tali yang menghubungkan kepala, lengan, dan kaki sesuai keinginan dalang dengan tali. Posisi/posisi tangan pemain berada di atas boneka yang sedang mereka mainkan. Untuk memainkannya membutuhkan latihan yang teratur, karena memainkan boneka tali ini membutuhkan keterampilan yang lebih sulit dibandingkan dengan bermain dengan boneka lainnya.
- 5) Wayang kulit adalah boneka yang dimainkan untuk mewakili pergerakan kegelapan.

Menurut Syafira ada beberapa jenis boneka tangan yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran (Syafira, 2014;32) yaitu :

- 1) Boneka Gagang adalah alat media yang memiliki keterampilan menghubungkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri, satu tangan dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus.
- 2) Boneka gantung adalah media yang memiliki keterampilan menggerakkan boneka dan benang yang dikaitkan pada materi

ketentuan seperti kayu, lidi, atau atap panggung boneka sepintas terlihat mudah namun sebenarnya cukup sulit untuk membuat gerakan yang pas sesuai dengan kadar gerak yang dituntut cerita.

- 3) Boneka tempel adalah media yang memiliki keterampilan memainkan gerakan tangan kebanyakan boneka tempel tidak leluasa bergerak karena ditempelkan dipanggung dua dimensi.

Berdasarkan penjelasan tentang jenis boneka tangan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis boneka tangan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya boneka jari, boneka wayang tongkat, boneka wayang kulit, boneka tali, boneka gagang, boneka gantung dan boneka tempel.

### **c. Penggunaan Boneka Tangan**

Ada baiknya memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan, seperti hal-hal berikut (Sulianto, dkk 2014: 116) :

- 1) Hendaknya guru atau pencerita hafal isi cerita.
- 2) Ada baiknya menggunakan skenario cerita.
- 3) Latihlah suara agar dapat memiliki beragam karakter suara yang dibutuhkan dalam bercerita. Misal suara anak-anak, suara nenek-nek, suara ibu-ibu, suara binatang dan lain-lain.
- 4) Gunakan boneka yang menarik dan sesuai dengan dunia anak serta mudah dimainkan oleh guru atau orang tua maupun anak-anak.



- 5) Boneka yang digunakan bisa lebih dari satu, dengan jumlah maksimal 8 buah dengan bentuk yang berlainan agar siswa tidak kesulitan menghafal tokoh cerita.
- 6) Apabila menggunakan satu boneka, maka percakapan atau cerita dilakukan antara anak dengan boneka yang disuarakan oleh guru.
- 7) Apabila menggunakan dua boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru atau orang tua dengan karakter suara yang berbeda. Anak menyimak percakapan dan jalan cerita yang disajikan.
- 8) Penggunaan lebih dari dua boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru atau orang tua dengan karakter suara yang berbeda. Agar jalan cerita terdengar indah, dipermanis dengan alunan musik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika bercerita dengan boneka tangan. (Latif 2014: 42)

#### 1) Memilih Boneka

Pilih boneka yang menarik dan sesuaikan dengan jumlah karakter dalam cerita, cobalah untuk memuat satu boneka berbeda dari yang lain dalam bentuk pakaian dan warna. Tujuannya adalah untuk mengenalkan anak pada karakter yang sesuai dengan perannya.

## 2) Memiliki suara yang Berbeda

Suara memainkan peran yang cukup penting untuk memaksimalkan penyampaian konten dalam narasi. Kemampuan menirukan suara baik itu suara karakter binatang atau benda di sekitarnya membantu pendongeng menjadi lebih ekspresif saat bercerita. Dengan banyak suara mendongeng boneka tangan lebih menyenangkan dan dapat dinikmati anak-anak.

## 3) Diskusi

Ajaklah anak-anak untuk berbicara dengan narator dan boneka yang dibawanya sehingga cerita menjadi hidup dan anak-anak merasa menjadi bagian dari sebuah cerita.

Menurut M. Arzani dalam Marzoan hal-hal yang diperhatikan ketika bercerita menggunakan boneka tangan adalah sebagai berikut:  
(Marzoan 2020)

- 1) Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah dapat penggunaan boneka tangan untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Buatlah naskah atau skenario sandiwara boneka tangan dengan jelas dan terarah.
- 3) Hendaknya di selingi dengan nyanyian agar menarik perhatian anak dan anak diajak untuk bernyanyi bersama-sama.

- 4) Permainan boneka tangan ini hendaknya jangan lama-lama dalam penyampaianya.
- 5) Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak.
- 6) Selesai permainan boneka tangan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal-hal yang diperhatikan saat mendongeng diantaranya pemilihan boneka tangan, pemilihan suara yang berbeda, tujuan pembelajaran, membuat naskah boneka tangan dan waktu penyampaian cerita dalam boneka tangan tidak terlalu lama dengan menyesuaikan usia dan daya imajinasi anak agar menarik perhatian anak.

#### **d. Manfaat Boneka Tangan**

Bermain boneka tangan sangat banyak kegunaannya bagi seorang anak, pasalnya kreativitas dan imajinasi anak sangat diandalkan dan diasah dalam permainan boneka tangan.

Salsabila dalam Lilis Madyawati, ada beberapa manfaat yang diambil dari permainan menggunakan media boneka tangan ini, diantaranya adalah: (Madyawati 2012)

- 1) Membantu anak membangun keterampilan sosial
- 2) Melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan teman saling bercerita)
- 3) Melatih sabar dan menanti giliran

- 4) Meningkatkan kerja sama
- 5) Motivasi anak agar mau tampil
- 6) Meningkatkan keaktifan anak
- 7) Menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran
- 8) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya.
- 9) Tidak memerlukan waktu yang banyak biaya, dan persiapan yang rumit.

Adapun manfaat boneka tangan menurut Siswanti dalam Pudi antara lain: (Pudi 2014)

- 1) Tidak banyak memakan tempat dalam pelaksanaannya
- 2) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang akan memainkannya
- 3) Dapat mengembangkan imajinasi anak
- 4) Mempertinggi keaktifan anak dan suasana gembira
- 5) Dan mengembangkan aspek berbahasa

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat boneka tangan yaitu membangun keterampilan sosial, bahasa, melatih kesabaran, kerja sama dan efisien waktu dan biaya, serta mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

#### **e. Langkah-Langkah Penggunaan Boneka Tangan**

Menurut Dhieni (2011: 6.53) mengaplikasikan langkah-langkah dalam penggunaan boneka tangan sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyiapkan alat peraga dan boneka yang diperlukan
- 2) Pendidik mengatur posisi tempat duduknya
- 3) Pendidik menunjukkan alat peraga yang telah disiapkan dan menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam cerita.
- 4) Pendidik memberi tahu judul ceritanya
- 5) Pendidik bercerita dengan melaksanakan dialog/percakapan antar boneka
- 6) Sambil bercerita pendidik menggerakkan boneka tangan secara bergantian
- 7) Setelah selesai bercerita pendidik memperlihatkan kembali seluruh boneka tangan secara bergantian
- 8) Anak menyimpulkan isi cerita
- 9) Pendidik melengkapi kesimpulan isi cerita dari anak

Menurut Ketut Marini, Adapun langkah-langkah penggunaan boneka tangan sebagai berikut : (Marini 2015)

- 1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan,

- 2) Mengatur tempat duduk anak, anak duduk dilantai dan diberi alas tikar atau karpet, atau duduk dikursi dengan formasi setengah lingkaran
- 3) Pembukaan kegiatan menggunakan boneka guru menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitannya dengan tema cerita,
- 4) Pengembangan cerita yang dituturkan guru pada saat menggunakan boneka tangan
- 5) Menceritakan isi cerita dengan lafal intonasi dan ekspresi wajah yang menggambarkan suasana cerita dengan media boneka tangan,
- 6) Penutup pada saat bercerita menggunakan boneka tangan

Menggunakan boneka tangan sangat mudah. Semua orang yang memiliki tangan pasti bisa memainkannya. Hanya saja ada beberapa hal kecil yang perlu diperhatikan agar dongeng kita jadi lebih menarik. Langkah-langkah menggunakan boneka tangan :

- 1) Angkat tanganmu

Usahakan mengangkat tangan boneka tangan lebih tinggi dari dada. Posisi di bawah dada tidak terlalu ideal untuk gerakan tangan.

- 2) Interaksi kedua tangan

Tentu saja harus diupayakan kedua tangan yang memegang boneka saling berinteraksi. Bila tangan yang satu sedang bicara, yang lain dalam posisi mendengarkan. Atur juga jarak, jangan terlalu rapat.

### 3) Gerakan sesuai karakter

Karakter yang lebih besar digerakkan dengan gerakan lebih lambat dan posisi lebih tinggi dibanding karakter yang lebih kecil. Beruang misalnya, diangkat sedikit lebih tinggi dibanding kelinci, walaupun kedua boneka itu besarnya sama.

### 4) Sembunyikan kepala

Ini cara yang diterapkan oleh para dalang. Tujuannya tentu agar perhatian audiens tidak terpecah oleh mimik pendongeng.

Kesimpulan dari penjelasan diatas, bahwa terdapat beberapa langkah-langkah dalam penggunaan boneka tangan diantaranya menyiapkan boneka tangan, mengatur tempat duduk, menjelaskan tema cerita boneka tangan, memperkenalkan tokoh dalam boneka tangan, menceritakan cerita dengan intonasi dan ekspresi wajah, guru bercakap-cakap dengan anak mengenai isi cerita dan guru melengkapi kesimpulan cerita dalam boneka tangan.

## **f. Kelebihan Dan Kekurangan Boneka Tangan**

Menurut (M. Arzani, Lalu Marzoan, 380: 2020) Menggunakan media boneka tangan terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya yaitu diantaranya adalah:

### 1) Kelebihan

- a) Pada umumnya anak-anak menyukai boneka. Dengan menggunakan media boneka tangan, maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu mengembangkan emosi anak. Anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui media boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok temannya.
- c) Membantu anak membedakan fantasi dan realita.

## 2) Kekurangan

- a) Guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan media boneka tangan, kreasi gerakan, mimik, suara, dan kegiatan kelasnya.
- b) Keragaman siswa merupakan kendala lain karena guru harus memahami mereka secara individual.
- c) Dapat membedakan antara suara boneka satu dengan boneka yang lainnya.

Maka kesimpulan diatas adalah kelebihan dari boneka tangan adalah dapat menarik perhatian anak, mengembangkan emosi anak , anak dapat memahami perberdaan cerita fantasi dan realita. Sementara kekurangan dari penggunaan boneka tangan adalah pendidik harus meluangkan waktu, pendidik harus memahami dari bebebrapa karakter boneka tangan dan pengondisian anak.



## **2. Kemampuan Berbicara Pada Anak**

### **a. Kemampuan Berbicara.**

Menurut M. Arzani, Lalu Marzoan (2020 :379) Ekspresi lisan adalah kemampuan anak untuk menyampaikan makna dengan menggunakan kata-kata atau kata-kata tentang ide, gagasan dan perasaan yang ada pada diri anak. Anak belajar berkomunikasi dengan lingkungannya melalui kata-kata, sehingga kata-kata menjadi sarana komunikasi dan sumber informasi bagi mereka. Karena dengan berbicara, anak dapat menjadi sadar akan lingkungan dan dunianya serta dapat merangsang beberapa aspek perkembangan pribadinya.

Menurut Jovita Maria Ferliana dan Agustina (2015:05) Dalam kegiatan berekspresi verbal perlu memiliki dasar-dasar berbicara dan berbahasa, yang merupakan dua faktor penting yang saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan dari salah satu dari keduanya. Namun, ini adalah dua hal yang berbeda. Oleh karena itu, arti kata tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Menurut Monica Hotma Elya (2020: 305) Secara singkat, intelligible speech adalah suatu proses dimana manusia mengucapkan bunyi dengan menggunakan alat pengucapan. Dalam pengertian lain, wicara adalah suatu sistem yang menghasilkan bunyi sebagai hasil perpaduan dua aktivitas, yaitu aktivitas motorik dan proses kognitif.

Hal tersebut dapat dimengerti bahwa tidak ada dua manusia yang bicaranya sama, meskipun mereka itu kembar. Bicara seseorang memiliki ciri khas masing-masing, baik ditinjau dari warna suaranya, gaya bicaranya, pemilihan kata-katanya. Bicara merupakan suatu sistem komunikasi, ekspresi pikiran yang dimaknai dengan menggunakan simbol-simbol.

Kesimpulan pengertian diatas kemampuan berbicara adalah bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang diungkapkan dari perasaan secara lantang melalui mulut yang bertujuan melatih dan menanamkan pemahaman dalam mengungkapkan dengan berbicara. Berbicara dapat meningkatkan suatu.

#### **b. Tujuan Berbicara**

Menurut Subhayini (2017: 23) tujuan berbicara yaitu sebagai alat untuk mengkomunikasikan laporan, hiburan, atau ajakan, juga untuk meyakinkan pendengar, mengajak atau mempengaruhi dengan menghendaki tindakan atau reaksi dari pendengar, serta untuk memberitahukan serta menghibur.

Menurut Suwarti Ningsih (2018: 245) Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan terhadap para pendengarnya. Disamping itu, pembicara

harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perseorangan.

Kesimpulan dari pernyataan diatas mengenai tujuan dari kemampuan berbicara adalah suatu pemahaman yang dapat dinalar oleh anak yang kemudian diungkapkan mengenai makna dari kata.

### **c. Pengertian Stimulasi**

Stimulasi adalah sebuah rangsangan diberikan untuk anak yang memerlukan pertumbuhan dan perkembangan, perangsangan tersebut melalui bantuan orang tua, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan yang ada disekitarnya misal merangsang kemampuan berbicara anak. Sehingga orang tua menjadi tolak ukur dalam pemberian rangsangan pada anak. Apabila rangsangan yang diberikan baik maka anak akan berkembang sesuai tahap usianya. Jika sebaliknya apabila rangsangan yang diberikan orang tua kurang baik maka anak akan mengalami keterhambatan dalam perkembangannya. (Tantiana & Yuvensia, 2017: 01.243).

Stimulasi menurut (Kementrian Kesehatan, 2016) Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah

tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.

Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu :

- 1) Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
- 2) Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
- 3) Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
- 4) Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
- 5) Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak.
- 6) Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak.
- 7) Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
- 8) Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilan.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa pengertian stimulasi adalah rangsangan yang terarah agar lebih cepat tumbuh dan berkembang

dengan tingkat pencapaiannya melalui pendampingan orang tua, teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitar. Stimulasi sangatlah penting untuk anak karena untuk memenuhi pencapaian perkembangan anak diantara 6 aspek perkembangan salah satu yang perlu dikembangkan adalah perkembangan bahasa. Anak diberikan stimulasi berbicara untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, teman sebaya, orang tua. Selain untuk berinteraksi juga dapat melatih komunikasi dengan orang lain agar stimulasi berbicara anak lebih cepat berkembang dengan baik.

**d. STPPA Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun**

Menurut (Panji Hermoyo 2014:16) Anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan bagi anak dari sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, informal.

Menurut Ivo Yani (2017:90) anak usia dini adalah time for play, sebagai sarana pertumbuhan dalam lingkungan, budaya, dan kesiapannya dalam belajar formal. Pada masa pertumbuhan anak menentukan dalam pembentukan karakter dan kecerdasannya. Masa terpenting bagi pengembangan inteligensi permanen diri anak karena memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap informasi.

Menurut Eliyyil Akbar (2020: 01) Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan dari usia (0) nol sampai enam (6) tahun sudah memiliki masa perkembangan spesial karena mempunyai kebutuhan psikologis, pendidikan, dan fisik yang khas.

Tabel 1. STPPA Anak Usia 4 – 5 Tahun

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun</b>
A. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang kalimat sederhana</li> <li>2. Bertanya dengan kalimat yang benar</li> <li>3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan</li> <li>4. Mrngungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</li> <li>5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal</li> <li>6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain</li> <li>7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan</li> <li>8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar</li> <li>9. Memperkaya perbendaharaan kata</li> <li>10. Berpartisipasi dalam percakapan</li> </ol>

Jadi kesimpulan dari paragraf di atas STPPA kemampuan berbicara anak dengan berpendoman pada permendikbud 137 tahun 2014 pada aspek perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yang terdiri dari mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata, sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat

kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan. Perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak mendapat rangsangan yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan rangsangan. Stimulasi berpengaruh dalam perkembangan anak berupa pembinaan yang dilakukan oleh orang tua maupun pendidik.

### **3. Hakikat Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009 : 7). Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (golden age) dimana saat itu anak akan sangat peka dan sensitif terhadap berbagai rangsangan dan pengaruh dari luar. Laju perkembangan dan pertumbuhan anak mempengaruhi masa keemasan dari 11 masing-masing anak itu sendiri. Saat masa keemasan, anak akan mengalami tingkat perkembangan yang sangat drastis dimulai dari perkembangan berfikir, perkembangan emosi,

perkembangan fisik dan perkembangan sosial. Dengan demikian, anak usia dini disebut sebagai anak golden age yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Menurut Mansur (2005:88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian, anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat yang unik, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda dan di dunia ini tidak ada satu pun anak yang sama.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa, 2014:16). Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Dengan demikian, anak usia dini merupakan anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu dan rasa ingin tahu anak yang begitu besar terhadap hal-hal yang mereka lihat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun. PAUD merupakan suatu kegiatan pra-sekolah yang



diselenggarakan pemerintah untuk mendukung terciptanya generasi Bangsa Indonesia yang unggul. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 ayat 14).

Peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan paud jalur formal seperti TK dan RA. Anak yang memiliki sifat yang unik, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda dan di dunia ini tidak ada satu pun anak yang sama dan anak usia dini merupakan anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu dan rasa ingin tahu anak yang begitu besar terhadap hal-hal yang mereka lihat.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki ciri kekhasan dibandingkan dengan anak usia remaja atau dewasa. Anak usia dini memiliki karakteristik

sebagai individu yang unik dengan berbagai kemampuan alami yang dimilikinya serta memerlukan bimbingan dan pendidikan yang tepat dari lingkungannya. M. Ali dalam Syamsu dan Nani (2011:48) mengemukakan beberapa karakteristik atau sifat-sifat dari anak usia dini antara lain sebagai berikut:

1) Unik

Setiap anak memiliki sifat yang berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Setiap anak memiliki pola perkembangan dan belajarnya yang berbeda.

2) Egosentris

Anak usia dini masih memiliki sifat yang egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak, sesuatu itu menjadi penting jika berkaitan dengan dirinya.

3) Aktif

Anak usia dini biasanya senang melakukan berbagai kegiatan. Anak tidak pernah lelah dan bosan serta tidak pernah berhenti melakukan kegiatan, terlebih lagi jika anak diberikan kegiatan yang baru dan menantang.

4) Rasa ingin tahu yang tinggi

Anak biasanya cenderung banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan sesuatu yang dilihat dan didengarnya, terutama terhadap sesuatu yang baru.

5) Eksploratif dan berjiwa petualang

Rasa ingin tahu yang tinggi pada anak membuatnya senang untuk menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru. Anak senang membongkar pasang alat-alat mainan yang dimilikinya. Anak terkadang terlibat dalam kegiatan memperhatikan, memainkan, dan melakukan sesuatu dengan benda yang dimilikinya.

6) Spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga mencerminkan apa yang sedang dirasakan dan dipikirkan anak. Anak akan marah jika ada yang membuatnya kesal, anak akan menangis jika ada yang membuatnya sedih, dan anak akan ceria jika ada yang membuatnya gembira, tidak peduli dimana dan dengan siapa dia berada.

7) Senang dan kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak sangat senang terhadap cerita-cerita khayal yang disampaikan orang lain, selain itu anak juga senang bercerita kepada orang lain. Terkadang anak dapat bercerita melebihi pengalaman aktualnya.

#### 8) Daya perhatian pendek

Anak umumnya memiliki daya perhatian yang pendek. Anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam waktu yang lama. Namun jika terhadap hal-hal yang menyenangkan dan menarik, anak akan memiliki daya perhatian yang lama.

Sedangkan Ahmad Susanto dalam Safrudin (2017:26) mengemukakan bahwa anak usia dini pada prinsipnya memiliki beberapa keunikan diantaranya yaitu:

##### 1) Dunia anak adalah dunia bermain

Dunia anak adalah dunia bermain maka wajar jika kegiatan anak disibukkan dengan beragam permainan dan alat permainannya. Menurut pendapat ahli, bermain bagi anak usia dini merupakan proses belajar yang menyenangkan. Bermain sambil belajar mampu mengeksplorasi ide dan pikirannya dengan menyenangkan sehingga mampu merangsang pertumbuhan otak dan fisik anak.

##### 2) Anak masih polos

Kepolosan anak biasanya diungkapkan dalam bentuk ucapan, sikap dan perbuatannya terhadap orang lain. Kepolosan ini terkadang ada yang bernilai positif dan negatif. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menanamkan perilaku yang baik melalui pembiasaan dan keteladanan.

##### 3) Dunia anak adalah unik

Dalam memahami dunia anak secara menyeluruh dari berbagai karakteristiknya maka orang tua perlu mengetahui tipe anak, memberikan kebebasan berekspresi, memberikan kepercayaan, mengontrol anak ketika menonton televisi, memberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaannya, meluangkan waktu bersama anak, serta jangan pernah jaga image dihadapan anak.

#### 4) Anak adalah kreatif

Dunia anak merupakan dunia kreativitas. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berpikir, dan ruang emosional. Kehilangan dunia anak adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas terhadap nilai-nilai kreativitas sosial yang murni. Sebab dunia kreativitas juga melibatkan interaksi otak, perasaan dan gerak terhadap sesama. Dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, seorang pendidik harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Karena setiap usia memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tentang kreativitas seni melukis pada anak usia 5-6 tahun antara lain :

- a) Melukis sebagai macam bentuk yang beragam.
- b) Melukis dengan berbagai cara dan objek.

- c) Membuat karya seperti bentuk yang sesungguhnya dengan berbagai bahan.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengkaji penelitian terdahulu guna mengetahui persamaan dan perbedaan tujuan, metode, dan hasil penelitian tersebut. Penelitian tersebut antara lain:

1. Jurnal Abna yang ditulis Meida Afina Putri, Ferdi Arifin, Abdulloh Hadziq (2020) dari UIN Raden Mas Said Surakarta dengan judul “Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perlunya bercerita pada anak usia dini untuk membantu menstimulasi perkembangan bahasa. Bagi anak, bahasa sangat penting karena digunakan sebagai simbol untuk mengungkapkan sesuatu kepada teman, orangtua, maupun lingkungannya. Selain itu, bahasa membantu anak dalam kegiatan apapun seperti bercerita, mendongeng, dan berkomunikasi. Kegiatan yang dapat menstimulasi bahasa anak salah satunya adalah dengan bercerita. Metode bercerita yang menarik mampu mendorong anak lebih aktif dan kreatif dalam berbahasa. Salah satunya adalah metode bercerita dengan media boneka tangan. Melalui cara tersebut, anak akan mampu mendengarkan dengan seksama. Sehingga anak bisa

menyampaikan, bahkan mengulang kembali isi cerita yang didengarnya. Dengan begitu, anak usia dini sudah dinilai mampu mencapai tujuan perkembangan bahasanya secara optimal. Dilihat dari segi persamaan adalah media pembelajaran sama-sama menstimulasi aspek bahasa. Perbedaan adalah cara mengaplikasikan cara yang digunakan. Jurnal tersebut mengembangkan metode bercerita skripsi peneliti menggunakan boneka tangan untuk menstimulasi kemampuan berbicara.

2. Skripsi yang ditulis Titi Kadarsih (2016) dari Universitas Mataram dengan judul “Penggunaan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Rinjani PLN Bendege Mataram Tahun Pelajaran 2016”. Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan bahwa kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan dapat menarik perhatian anak, dapat memberi motivasi anak untuk lebih mengembangkan daya pikir dan daya imajinasinya saat bercerita, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, serta mampu mengembangkan kreatifitas guru membuat boneka tangan agar tidak monoton dalam menyampaikan pembelajaran. Boneka tangan alat main yang aman dan nyaman bagi anak, menarik dan mudah dimainkan oleh anak, dapat membuat belajar tidak membosankan. Dilihat dari segi persamaan adalah dalam suatu pembelajaran menggunakan boneka tangan dan sama-sama membahas dalam pengembangan bahasa. Perbedaan skripsi terdahulu adalah meningkatkan

kemampuan berbahasa Indonesia pada anak, sedangkan skripsi ini adalah penggunaan boneka tangan dan stimulasi kemampuan berbicara.

3. Skripsi yang ditulis Atin Risnawati (2020) dari IAIN Metro dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Yosomulyo”. Berdasarkan penelitian kesimpulan tentang penerapan metode bercerita dengan boneka tangan untuk mengembangkan bahasa anak. Penerapan metode bercerita dengan boneka tangan dalam pengembangan bahasa anak pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Yosomulyo telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti karena dengan penerapan metode bercerita dengan boneka tangan, aspek-aspek perkembangan bahasa anak yang meliputi kosakata, sintaksis (tata bahasa), semantik penggunaan kata), dan fonem (perangakan bunyi) telah berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai oleh anak yang sesuai dengan usia anak. Faktor pendukung adalah faktor minat anak yang memiliki minat untuk mendengarkan apa yang dikisahkan oleh guru akan lebih mudah dalam menerima pesan-pesan moral sekaligus menerapkannya dan kosa kata anak langsung juga akan bertambah setelah mendengarkan cerita guru. Faktor situasi dan kondisi yaitu situasi yang tenang dan kondisi yang nyaman serta kisah yang menarik akan menimbulkan daya tarik anak untuk mendengarkan cerita sehingga beberapa kosakata, sintaksis, semantik dan fonem anak dapat berkembang dengan baik. Faktor yang menghambat dalam proses



pengembangan bahasa anak dengan metode bercerita dengan boneka tangan adalah: kondisi kelas yang gaduh dan panas, penerangan yang kurang tepat dan pemilihan cerita serta penyampaian cerita yang kurang menarik. Hal tersebut akan menyebabkan anak bosan dan malas mendengarkan sehingga proses pengembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan tidak berjalan baik. Dari segi persamaan adalah sama-sama media penggunaan dari boneka tangan. Perbedaan dari skripsi tersebut adalah penerapan bercerita dan pengembangan bahasa sedangkan skripsi oleh peneliti adalah penggunaan boneka tangan dan stimulasi kemampuan berbicara anak.

4. Artikel Jurnal berjudul Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau yang ditulis Azlin Atika Putri dari Universitas Lancang Kuning hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 tahun di TK DWP Setda Provinsi Riau yang ditunjukkan dengan indikator dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi, suara tertentu, dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan, dapat memperkaya kosakata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari, dapat menceritakan gambar, dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan, dan dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana adalah secara keseluruhan menunjukkan penilaian yang “baik”. Kemudian jika dilihat perolehan skor kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK DWP Setda Provinsi Riau

di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak yang dominan terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 21 anak (70%), sedangkan kemampuan berbicara anak pada kategori tinggi sebesar 17% dan rendah sebesar 13%. Persamaannya adalah sama-sama meneliti kemampuan berbicara anak usia dini. Perbedaannya pada metode penelitian tindakan kelas, meningkatkan kemampuan berbicara skripsi oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menstimulasi kemampuan berbicara.

5. Skripsi yang ditulis Oktaviani Nurfadhilah (2019) Dari IAIN SURAKARTA dengan judul Upaya Meningkatkan Aspek Bahasa Anak Usia Dini Kelompok A Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Di RA Perwanida Gaabugan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas A dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada setiap siklus. Pada kondisi pra siklus masih terdapat 37,1% atau 9 anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus 1 yang terdiri dari dua pertemuan aspek perkembangan bahasa anak sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan. Siswa yang memenuhi kriteria yaitu menjadi 17 atau 70,8%. Sedangkan untuk hasil pelaksanaan pada siklus II yang terdiri dari dua

pertemuan terdapat 20 anak atau 83,2% anak yang dapat dikatakan meningkat, dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II aspek perkembangan bahasa pada anak sudah berada pada kriteria sangat baik berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil yang didapat dari siklus I dan siklus II sebagaimana telah diuraikan diatas, maka dengan menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak di RA Perwanida Gabungan Kabupaten Sragen tahun ajaran 2018/2019. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan media boneka tangan. Perbedaannya pada metode penelitian tindakan kelas, meningkatkan aspek perkembangan bahasa skripsi oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menstimulasi kemampuan berbicara.

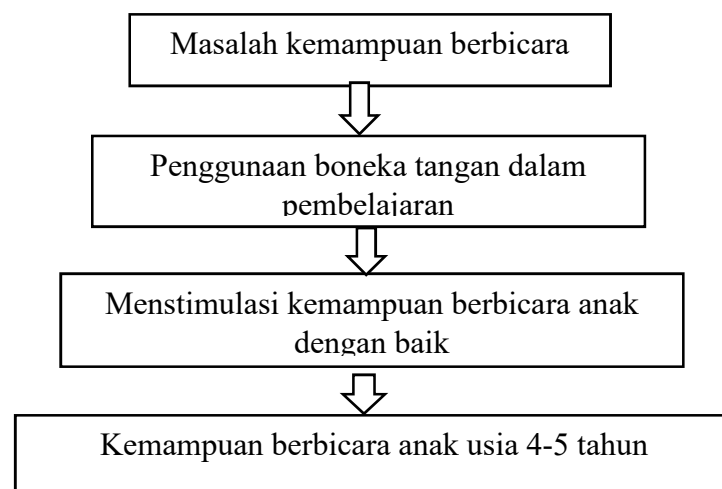
### **C. Kerangka Berpikir**

Permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut keterampilan berbicara anak kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya perbendaharaan kata anak masih terbatas dan anak kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru. Tidak jarang, anak juga merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya, serta berbicara tanpa disertai mimik muka yang tepat.

Media boneka tangan merupakan media dalam pembelajaran bercerita yang sesuai dengan karakteristik anak-anak usia dini yang berada pada tahap pengenalan. Pembelajaran bercerita terkadang kurang menarik perhatian anak-anak, akibatnya anak-anak malu dan tidak mau bercerita kedepan kelas. Oleh karena itu perlu media boneka tangan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan boneka tangan sebaiknya dilaksanakan pada kelas kecil, agar perhatian guru dapat menyeluruh dan anak-anak mendapat waktu lebih lama untuk menggunakan boneka tangan, memperhatikan penggunaan panggung boneka, dan sebaiknya menggunakan cerita yang tidak terlalu panjang dan jenis ceritanya adalah cerita fabel. Boneka tangan digunakan sebagai media pembelajaran di kelas dengan menstimulasi kemampuan berbicara anak yang terlihat menarik dengan peragaan sehingga anak dapat merespon untuk berbicara. Sehingga dengan pembiasaan pembelajaran menggunakan boneka tangan anak dapat terstimulasi sesuai kebutuhannya. menjawab dengan benar menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata dan aktif dalam percakapan.

Asumsi penggunaan boneka tangan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Dalam menstimulasi kemampuan berbicara pada anak usia dini memang penting melalui komunikasi anak di sekolah terutama dengan guru. Guru mempunyai peranan penting dengan pengarahan

kemampuan berbicara anak sesuai dengan pedoman perkembangan pada tahap usianya. Pada usia 4-5 tahun terdapat anak yang belum mencapai STPPA diantaranya adalah anak belum bisa mengungkapkan perasaannya. Anak tetap selalu diberi motivasi dan arahan agar dalam memiliki kemampuan berbicara tertanam di dalam diri anak. sehingga anak mendapatkan stimulasi yang didapat dari lingkungannya. Salah satu cara yang digunakan adalah menggunakan boneka tangan yang mempunyai kelebihan. Terdapat kelebihan boneka tangan bagi anak usia dini yaitu sebagai media pembelajaran, sebagai mentoring untuk mengasah kemampuan berbicara anak, sebagai konseling ketika menemui anak yang memiliki rasa ketakutan atau trauma, dapat meningkatkan daya ingat anak ketika memahami cerita. Sehingga dengan kelebihan boneka tangan tadi bisa menyelesaikan masalah yang ada.



Gambar 1 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif metode kualitatif menurut Zainal Arifin (2012: 29) yaitu penelitian yang dapat mengungkap permasalahan memerlukan pemahaman secara mendalam, dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi lapangan tanpa menggunakan manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan terdali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut dari segi besarnya responden atau objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Menurut Sugiyono (2017: 09) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*. Penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan pelaku yang dapat diamati. Maka, proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan.

Sedangkan deskriptif menurut Andi Prastowo (2014: 203) adalah penelitian yang mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara tidak teratur pada jangka waktu pendek maupun jangka waktu yang lebih lama apabila masih dalam ingatan responden. Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif karena metode yang digunakan adalah kualitatif. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci tentang penggunaan boneka tangan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Assalam Cangakan.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Assalam Cangakan dengan alamat Rt 01 Rw IV Cangakan Karanganyar.. Alasan peneliti melakukan penelitian disini karena di TK Assalam Cangakan memiliki kelas boneka tangan untuk menstimulasi kemampuan berbicara.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 1 Oktober 2022 sampai 30 April 2023, dalam penelitian ini waktu penelitian secara garis besar terbagi menjadi beberapa tahap antara lain.



Tabel 2 Waktu Penelitian

		2022-2023						
No	Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1.	Observasi awal	V						
2.	Proposal	V	V					
3.	Persiapan Penelitian		V					
4.	Pengumpulan data			V	V	V		
5.	Analisis data						V	
6.	Penyusunan hasil						V	
7.	Penyelesaian laporan akhir						V	V

Pelaksanaan ini dilaksanakan di TK Assalam Cangakan, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar yang berlokasi di Rt 01 Rw IV Cangakan Karanganyar. Pemilihan tempat penelitian TK Assalam Cangakan karena TK tersebut menggunakan boneka tangan dalam pembelajaran

### C. Subyek dan Informan Penelitian

#### 1. Subyek

Subyek merupakan orang, barang, lembaga (organisasi) yang utama memiliki sifat keadaannya terkait topik penelitian. Subyek dalam penelitian adalah Bu Elisa guru Kelas kelompok A di TK Assalam Cangakan Karanganyar tahun ajaran 2022/2023.

## 2. Informan

Informan merupakan salah satu sumber informasi yang ingin peneliti wawancarai dan yang akan memberikan data tambahan. Adapun informan dalam penelitian adalah guru kelas B dan kepala sekolah TK Assalam Cangakan Karanganyar.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data, dan informan yang memadai, peneliti menggunakan berbagai metode ataupun teknik. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan keterangan sebagai berikut.

#### **1. Observasi**

Metode observasi dalam penelitian kualitatif menurut Jhon (2016: 267) adalah teknik observasi yang di dalamnya peneliti melakukan penelitian sedcara langsung di dalam lapangan untuk mengamati semu keadaan yang terjadi dalam lapangan, perilaku-perilaku, dan aktivitas-aktivitas lainnya di lokasi penelitian.

Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan observasi berperan serta atau participant observation yaitu prnrliiti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti bisa merekam atau mencatat data-data yang relevan untuk

di dapatkan peneliti cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti dan meneliti semua aktivitas-aktivitas yang dilakukannya di lokasi serta data yang berkaitan dengan penggunaan boneka tangan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Assalam Cangakan Karanganyar.

## 2. Metode Wawancara Terstruktur

Metode wawancara menurut (Suwartono 2014:48) adalah cara mengumpulkan berbagai informasi atau data melalui berbagai sumber yang dituju dengan berinteraksi secara verbal/lisan. Wawancara ini memudahkan kita untuk mencari informasi data-data yang tidak dapat diamati langsung oleh peneliti jadi dalam bentuk alam pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya.

Metode wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur. Pengertian wawancara terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya,

Menurut (Sandu Siyoto 2015:77) Wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *Cheklis*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai. peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Untuk mendapatkan data yang relevan yang berkaitan dengan

penggunaan boneka tangan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Assalam Cangakan Karanganyar.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi menurut (Tohirin 2013:68) adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan suatu teknik dalam bentuk dokumen pribadi maupun resmi. Untuk dokumen pribadi yaitu seperti, buku harian yang dibuat oleh subjek yang diteliti yaitu identitas individu yang dibuat sendiri oleh subjek penelitian atau informan peneliti. Data ini bisa dikumpulkan dengan cara difotocopy ataupun difoto menggunakan kamera tangan. Selain itu, pada waktu proses penelitian melalui metode dokumentasi selama proses penelitian dengan cara peneliti mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi kualitatif. Dokumen tersebut dapat digunakan sebagai data bukti yang nyata pendukung dari hasil observasi dan wawancara yang bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tidak membingungkan dan menyimpang sekaligus untuk memperjelas dari permasalahan yang akan diteliti. Dokumen digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi, yang bertujuan untuk memperoleh data kondisi lembaga dan data yang berkaitan dengan penggunaan boneka tangan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Assalam Cangakan Karanganyar.

Secara umum, metode pengumpulan data dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel 3 Pengumpulan data

Kategori	Sub Kategori	Teknik pengumpulan Data	Subjek dan Informan	Pedoman peneliti
Identifikasi guru Guru dalam pelaksanaan pembelajaran	Guru dalam perencanaan pembelajaran	1. Wawancara 2. dokumentasi	1. Guru Kelas 2. Kepala sekolah	1. Pedoman wawancara guru kelas dan kepala sekolah 2. Dokumentasi rppm dan rpph dll
	Identifikasi guru Guru dalam pelaksanaan pembelajaran	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	Guru kelas	1. Pedoman wawancara 2. Observasi kegiatan pembelajaran 3. Dokumentasi berupa buku, foto, dll
	Peran guru dalam evaluasi penilaian pembelajaran	1. Wawancara 2. Dokumentasi	Guru kelas	1. Pedoman wawancara guru kelas 2. Dokumentasi berupa file not, penilaian anak dll

### E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti yang dilakukan, peneliti memilih triangulasi. Menurut Suwartono (2014: 76) triangulasi merupakan pengumpulan data pengecekan data menggunakan perspektif berlainan. Misalnya menggabungkan catatan lapangan hasil pengamatan dan naskah hasil

wawancara. Triangulasi juga mungkin dilakukan dengan mengumpulkan data oleh lebih dari seorang peneliti. Dalam teknik ini pemeriksaan menggunakan:

1. Triangulasi sumber yaitu peneliti mencoba wawancara dengan beberapa sumber yang bertujuan untuk mengujinya dengan cara mengecek datanya. Apakah data-data yang diperoleh tersebut akan berbeda atau sejenis, dengan mengetes kebenarannya menjadi lebih mantap apabila diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah membandingkan data yang diperoleh dari guru kelas kelompok A dibandingkan dengan data dari guru kelas kelompok B dan kepala sekolah TK Assalam Cangakan Karanganyar .
2. Triangulasi metode yaitu peneliti mengajak salah satu sumber yang sama untuk dapat diwawancarai dengan cara mencari data lainnya dengan metode yang berbeda, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan triangulasi sumber, bukan hanya sekedar untuk mengontrol kebenaran data dan pengumpulan data saja, tetapi juga suatu usaha untuk melihat berbagai data dan pengumpulan data saja, tetapi juga suatu usaha untuk melihat berbagai data yang nyata benar-benar terjadi untuk mencegah kesalahan dalam menganalisisnya. Semua data-data tersebut akan dibandingkan dengan data analisis dokumen. yang artinya peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari ke tiga metode tersebut dibandingkan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Emzir (2012: 85) analisis data adalah proses sistematis dalam pencarian data lapangan dengan melalui wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi maupun dokumentasi yang telah anda kumpulkan untuk mempermudah pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain.

Setelah selesai menyusun teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya dalam menyusun penelitian kualitatif adalah menentukan teknik analisis datanya. Analisis data kualitatif dalam penelitian kualitatif, dilakukan tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dikerjakan dan data tersebut harus dilakukan secara serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama. Miles And Huberman dalam Tohirin (2013: 26) mengemukakan bahwa teknik analisis data secara kualitatif dilakukan setiap kali data dikumpulkan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan beberapa langkah-langkah untuk memproses hasil penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan.

Jadi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu proses analisis yang terdiri dari empat alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan data-data tersebut akan memudahkan dalam suatu penelitian dalam penelitian metode kualitatif. Model analisis data interaktif dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Dari skema diatas, analisis data yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan data yaitu dengan mereduksi data terlebih dahulu yang akan diperoleh dari lapangan, setelah itu dilakukan penyajian data dan kemudian melanjutkan ke proses menarik kesimpulan yang terdapat pada reduksi data dan penyajian data yang akan diteliti.

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu bagian integral dalam kegiatan analisis data yang dilakukan dengan berbagai setting berdasarkan sumber, dan berbagai teknik lainnya untuk mempermudah dalam pengolahan datanya (Sugiyono, 2015:137). Kegiatan pengumpulan data pada peneliti dapat dilakukan seperti dengan menggunakan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan masalah yang peneliti lakukan di tempat dengan memfokuskan semua masalah-masalah yang terjadi di lembaga tersebut secara nyata dan benar-benar terjadi. Dalam data tersebut



harus dikumpulkan dengan berupa data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan dengan tertulis. Reduksi data ini berlangsung (Miles dalam Ezmir, 1984: 21). Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, metode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi, dan menulis memo. Sedangkan menurut (Sugiyono 2015:247) bahwa reduksi data adalah proses penelitian dengan teknik bercerita dengan menentukan intinya saja dengan mengambil data yang pokok dan penting, yang disertai penulisan berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformatif data yang muncul dari catatan lapangan kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

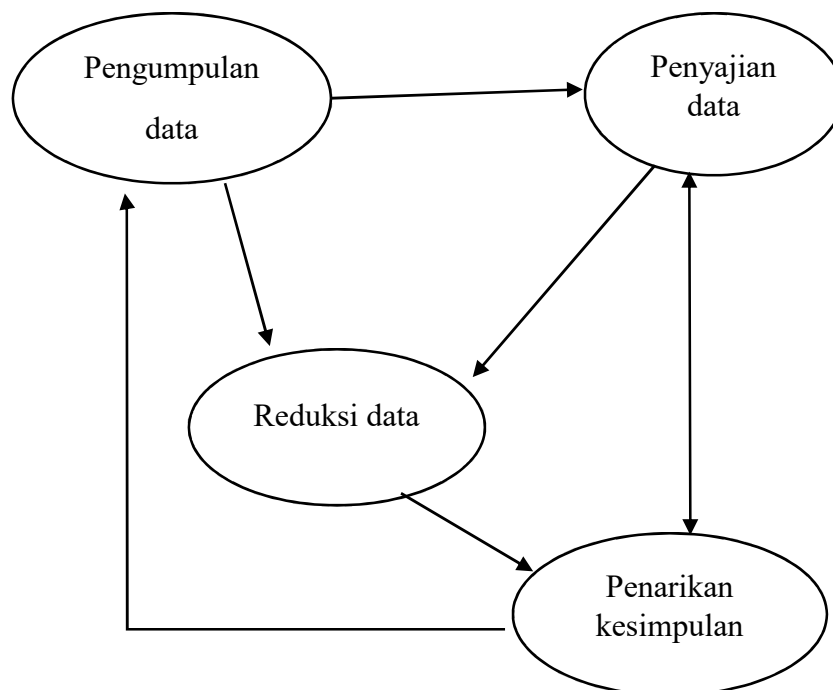
### 3. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk diskripsi ataupun uraian singkat, bagan dan hubungan antara masalah-masalah yang sedang dibahas. Dalam menyajikan data sebuah penelitian akan mempermudah untuk menganalisis semua masalah yang terjadi dalam pembuatan skripsi. Seperti memahami semua kejadian yang sudah terjadi dan merencanakan suatu pekerjaan selanjutnya yang sudah diketahui selanjutnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian dalam penyajian data huruf menggunakan huruf kapital,

huruf kecil disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dimengerti (Sugiyono, 2015: 249).

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses akhir masalah yang sudah diteliti dalam suatu kejadian yang sudah diteliti sebelumnya. Setelah semua data diteliti, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang sudah dilakukannya dan juga menjawab semua rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Penarikan kesimpulan dimulai saat pengumpulan data dengan memahami semua masalah yang sudah ditemui dalam penelitian dengan memulai memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola penjelasan, konfigurasi, alur kausal, dan proposisi (Erzim, 2012: 133).



Gambar 2 Analisis Data

Model Analisis data Interaktif Menurut Miles Dan Huberman (Sugiyono, 2017: 247).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Fakta Temuan Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi

###### a. Alamat dan Peta Lokasi Denah Satuan Pendidikan

Taman Kanak-kanak Assalam Cangakan Beralamat di :

- 1) Dusun : Cangakan Barat
- 2) Desa : Cangakan
- 3) Kecamatan : Cangakan
- 4) Kabupaten : Karanganyar
- 5) Propinsi : Jawa Tengah
- 6) Telepon : 0856 4200 8967
- 7) Kode Pos : 57712

Peta Lokasi Denah Satuan Pendidikan TK Assalam Cangakan



Gambar 3 denah lokasi

**b. Visi dan Misi****Visi**

Menghasilkan Generasi yang Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Terampil.

**Misi**

- 1) Menumbuh kembangkan kegiatan yang bernuansa agamis.
- 2) Menghasilkan generasi yang berkarakter mulia.
- 3) Mengoptimalkan prestasi akademik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan.
- 4) Menghasilkan generasi yang kompeten dalam menghadapi tuntutan di era global.

**2. Sejarah Singkat Berdirinya TK Assalam Cangakan Karanganyar****a. Sejarah Singkat TK Assalam Cangakan, Karanganyar**

TK Assalam terletak di kabupaten Karanganyar, tepatnya di kompleks masjid Al-hidayah Cangakan Barat Rt 01 Rw IV Cangakan Karanganyar. TK Assalam berdiri pada 01 Juli 2014. TK Assalam bergerak dalam bidang pendidikan formal untuk pengembangan jaman serta daya manusia dan organisasi serta koperatif. Selalu mengikuti perkembangan jaman serta memberikan yang terbaik untuk masyarakat.

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini maka muncullah ide para ta'mir masjid Al-Hidayah Cangakan Barat untuk menampung, mewadahi, memfasilitasi, membina dan mengarahkan masyarakat agar memahami apa, mengapa dan bagaimana cara mendidik anak yang benar dan agamis.

Dengan adanya TK Assalam Masjid Al-Hidayah Cangakan Barat semoga kami bisa menyelenggarakan dan mengukir dengan tinta emas anak-anak usia emas ini. Sehingga dimasa yang akan datang anak didik kami bisa menjadi generasi yang cerdas dan trampil, penuh inovasi, budi pekerti luhur, anak yang merupakan cita-cita orang tua, keluarga, masyarakat serta negara indonesia mandiri dan madani.

Dengan penuh keihlasan dan semangat serta percaya diri mudah-mudahan kami diridhoi Allah dan diberi kepercayaan untuk mengemban tugas ini in syaa Allah. Aamiin

## **b. Status Satuan Lembaga TK Assalam Cangakan**

### **1) Identitas**

Nama Lembaga	: <b>TK Assalam Cangakan</b>
Alamat Jalan	: Cangakan Barat RT 01 / RW 04
Desa	: Cangakan
Kecamatan	: Karanganyar
Kabupaten	: Karanganyar
Propinsi	: Jawa Tengah

Kode Pos : 57712  
No.Telepon : 0856 4200 8967  
Nama Yayasan : Assalam Cangakan  
Status Sekolah : Terakreditasi –  
Status Lembaga TK : Swasta  
No SK Kelembagaan : .....  
NPSN : 69963929  
Tahun didirikan : 2014  
Status Tanah : Wakaf  
Luas Tanah : 260 M<sup>2</sup>  
Nama Kepala Sekolah : Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD  
No.SK Kepala Sekolah : -  
Masa Kerja Kepala Sekolah : -  
No . SK akreditasi : -

## **2) Sarana Dan Prasarana Tk**

Status Tanah TK : Hak Pakai  
Ijin Operasional :  
a) Nomor : 421/325/Tahun 2017  
b) Tanggal : 05/06/2017  
Luas Tanah : 260 M<sup>2</sup>  
Luas Halaman : 30 M<sup>2</sup>  
Luas Sekolah : 140 M<sup>2</sup>

Luas Ruang Kantor : 8 M<sup>2</sup>

Luas 2 Ruang Kelas :

a) Kelas A : 20 M<sup>2</sup>

b) Kelas B : 24 M<sup>2</sup>

Luas Ruang Dapur : 8 M<sup>2</sup>

Luas Ruang UKS : 4 M<sup>2</sup>

Luas Ruang Gudang : 8 M<sup>2</sup>

### 3) Tabel 4 Data Guru dan Siswa

No	Nama Guru	Jabatan	
1.	Wiwik Sarwiyati, S. Pd. Aud	Kepala Sekolah	
2.	Elisa Virliana Dewi	Guru kelas A	
3.	Putri Wijayanti	Guru kelas B	
No	Nama Siswa Kelompok A	L	P
1.	Aditiya Sam Huda	✓	
2.	Hammam	✓	
3.	Shafania		✓
4.	Raffa	✓	
5.	Meysya		✓
6.	Aimar	✓	
7.	Jihan		✓
8.	Aqila		✓
9.	Raya		✓
10.	Devi		✓
11.	Cindy		✓
12.	Mitha		✓
13.	Alvian	✓	

### 4) Tabel 5 Jumlah Guru dan Karyawan

Status	L	P	Jumlah
Kepala TK	-	✓	1



1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	-	✓	2
3. Guru Drumband	✓		1
4. Guru Lukis		✓	1
5. Penjaga dan Kebersihan	✓		1
Jumlah	-		<b>6</b>

Kualifikasi  
Pendidik S1 PAUD : 1  
Orang

### 5) Tabel 6 Perkembangan Sekolah 4 Tahun Terakhir

TahunPelajaran	Anak								
	Kelompok A			Kelompok B			Total		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J
2018/2019	8	2	10	8	5	13	16	7	23
2019/2020	7	1	8	8	2	10	15	3	18
2020/2021	3	6	9	7	1	8	10	7	17
2021/2022	2	5	7	3	6	9	5	11	16

### 6) Tabel 7 Rombongan Belajar

Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
7	9	16

\* Pelaksanaan KBM Pagi (07.30 – 11.00)

### 7) Tabel 8 Data Fasilitas Sekolah

#### a. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	✓		
2	Ruang Bermain	1	✓		
3	Ruang Tata	-			

	Usaha				
4	Ruang Kepala Sekolah	-			
5	Ruang Guru	1	✓		
6	Ruang UKS	1	✓		
7	Gudang	1	✓		

8) Tabel 9 Infrastruktur

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	✓		
2	Pagar Samping	-	✓		
3	Pagar Belakang	-	✓		
4	Tiang Bendera	1	✓		
5	Bak Sampah	3	✓		
6	Saluran Primer	1	✓		
7	Sarana olah raga	2	✓		
8	Alat Cuci tangan	2	✓		

9) Tabel 10 Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC	1	✓		

10) Tabel 11 Sumber Air Bersih

Jenis Sumber Air Bersih

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa listrik	-		
2	Sumur tanpa pompa listrik	-		
3	Tadah Hujan	-		

4	PDAM	✓		
---	------	---	--	--

**11) Tabel 12 Sumber Listrik ( Beri cek (V) untuk yang sesuai dan isi angka KVA PLN 900 KVA**

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu TL	-					
2	AC	-					
3	Stop Kontak	3	✓		✓		
4	Intalasi List	1	✓		✓		
5	Kipas Angin	4	✓		✓		

**12) Tabel 13 Alat Penunjang KBM**

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	2	✓			✓		
2	Puzzle	2	✓			✓		
3	Alat bermain seni	2	✓			✓		
4	Bola berbagai ukuran	2	✓			✓		
5	Alat bermain keaksaraan	8	✓			✓		
6	Alat bermain Peran	1	✓			✓		
7	Alat bermain Sensori motor	4	✓			✓		
8	Alat Pengukur Berat Badan	1	✓			✓		
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	✓			✓		
10	Perlengkapan Cuci Tangan	2	✓			✓		
11	Boneka		✓			✓		

	Tangan						
--	--------	--	--	--	--	--	--

**13) Tabel 14 Alat Mesin Kantor**

No	Fasilitas	Jumlah	PemanfaatanAlat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Laptop	1	✓			✓		
2	Printer	1	✓			✓		

**14) Tabel 15 Daftar Buku**

No	Jenis	Penerbit	JumlahEks	Sesuai	Kurang	Lebih
1	Buku motivasi kegiatan	Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2020	4			
2	Buku cerita bergambar	Noura Books, PT. Mizan Publika Pelangi Mizan, Anggota IKAPI Mufin Graphics (PT. Mizan Pustaka) Pustaka Agung Harapan Surabaya	6			
3	Buku pedoman pembelajaran	Direktorat Pembinaan PAUD Direktorat	7			

		Pembinaan PAUD Tahun 2020				
6	Buku pedoman program sarana pembelajaran	Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2020	1			
7	Buku panduan penyelenggaraan dan pengelolaan TK	Direktorat Pembinaan PAUD	2			
8	Buku pedoman administrasi kepegawaian TK	ATS	24			
9	Buku pendekatan saintifik dalam perangkat pembelajaran K.13 PAUD	Direktorat Pembinaan PAUD	2			
10	Buku petunjuk teknis proses belajar mengajar					

### 3. Tugas Pokok dan Fungsi Personalia Tk Assalam Cangkalan

#### a. Tugas Pokok dan Kompetensi Kepala TK

Tugas pokok kepala TK pada semua jenjang mencakup tiga bidang, yaitu

##### 1) Tugas Manajerial

Tugas kepala TK dalam bidang manajerial berkaitan dengan pengelolaan TK, sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan

dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan TK secara efektif dan efisien. Tugas manajerial ini meliputi aktivitas sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan
- b) Mengelola program pembelajaran
- c) Mengelola kesiswaan
- d) Mengelola sarana dan prasarana
- e) Mengelola personal
- f) Mengelola keuangan
- g) Mengelola hubungan dengan masyarakat
- h) Mengelola administrasi
- i) Mengelola sistem informasi
- j) Mengevaluasi program
- k) Memimpin

## **2) Tugas Supervisi**

Selain tugas manajerial, kepala TK juga memiliki tugas pokok melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru dan staf. Tujuannya adalah untuk menjamin agar guru dan staf bekerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan di TK. Dalam tugas supervisi ini tercakup kegiatan-kegiatan:

- a) Merencanakan program supervisi
- b) Melaksanakan program supervisi

c) Menindaklanjuti program supervisi

### **3) Tugas Kewirausahaan**

Di samping tugas manajerial dan supervisi, kepala TK juga memiliki tugas kewirausahaan. Tugas kewirausahaan ini tujuannya adalah agar TK memiliki sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya TK, khususnya dari segi finansial. Selain itu juga agar TK membudayakan perilaku wirausaha di kalangan warga TK, khususnya para siswa.

#### **b. Tugas Pokok dan Fungsi Guru**

- 1) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar
- 4) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 5) Mengisi daftar nilai anak didik
- 6) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
- 7) Membuat alat pelajaran atau alat peraga
- 8) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 9) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 10) Melaksanakan tugas tertentu di TK
- 11) Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- 12) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik

13) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran

14) Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya

**c. Tugas Pokok Yayasan**

Membuat Program Kerja Yayasan.

1) Membuat keputusan yang mengatur secara operasional penyelenggaraan Yayasan.

2) Membuat kebijakan Yayasan terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul baik yang bersifat intern maupun ekstern Yayasan.

**B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

**1. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti pada saat observasi, perencanaan sebelum pembelajaran adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu terdiri dari Kurikulum, prota, prosem, RPPM, dan RPPH. Penyusunan perangkat pembelajaran TK tersebut dilaksanakan melalui rapat guru dan disesuaikan dengan ketentuan dari dinas setempat. Sebelum guru mengimplementasikan pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun kurikulum pembelajaran sesuai dengan tema. Tujuan pengembangan kurikulum PAUD Taman Kanak-kanak ini untuk memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di lembaga dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan dengan



menyesuaikan kondisi yang ada di Negara Indonesia (wawancara 3 Maret 2023) dengan Ibu (Ibu Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD)

Berdasarkan dokumentasi dari kurikulum sekolah (3 Maret 2023) Kurikulum dapat dianalogikan sebagai program yang dirancang untuk mencapai tujuan. Jika tujuannya adalah tingkat pencapaian perkembangan anak, maka kurikulum sebagai program pengembangan PAUD untuk mencapai aspek semua bidang lingkup perkembangan tersebut. Maka kurikulum memuat program pengembangan anatara lain :

- a) Pengembangan nilai agama dan moral mengenalkan nilai-nilai moral dan perilaku baik melalui kegiatan rutinitas untuk memunculkan pembiasaan-pembiasaan perilaku baik.
- b) Pengembangan motorik mencakup stimulasi terencana untuk mengembangkan kekuatan otot kasar, otot halus. dan perilaku sehat. Pengembangan motorik dilakukan melalui berbagai aktivitas kegiatan bermain dan pembiasaan.
- c) Pengembangan kognitif sebagai program fasilitasi agar anak mengenal dunia dengan cara eksplorasi dan bermain aktif sehingga anak memiliki pengalaman yang menunjang kematangan berpikir kritis, analitis, dan problem solving.
- d) Pengembangan bahasa merupakan program untuk meningkatkan kemampuan memahami bahasa yang disampaikan (reseptif), mampu menyampaikan dengan jelas dan runtut (ekspresif), dan pengenalan

keaksaraan awal melalui interaksi akti anak dengan anak, dan anak dengan orang tua.

- e) Pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya sikap dan keterampilan sosial dalam konteks bermain.
- f) Pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya apresiasi seni dalam konteks bermain.

Wawancara dengan Ibu Wiwik Sarwiyatai selaku kepala sekolah mengatakan agar pengembangan kurikulum terfokus, tepat sasaran dan terkendali, maka para pengembang KTSP PAUD hendaklah memegang dan menjunjung tinggi prinsip yang seharusnya dijalankan.

Selain melihat dokumen kurikulum penelitian ini juga melihat dokumen RPPH. Tujuan pembuatan RPPH yaitu agar proses belajar mengajar berjalan dengan terstruktur sesuai tema dan kompetensi yang dibutuhkan anak. Setelah berlangsungnya kegiatan menyusun RPPH, selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan alat dan bahan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran (wawancara dengan ibu guru Elisa Virliana Dewi), 3 Maret 2023). Guru di TK tersebut mempersiapkan alat dan bahan mengajar satu hari sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. guru menggunakan bahan playdough. Sesuai dengan keadaan di TK tersebut yaitu menggunakan alat dan bahan yang terdapat di lingkungan TK yaitu boneka tangan.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai penggunaan boneka tangan dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Assalam Cangakan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan peneliti terfokus pada penggunaan boneka tangan untuk anak usia 4-5 tahun. Pembelajaran bercerita pada saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan menyesuaikan kondisi new normal di wilayah Kabupaten Karanganyar. Penjabaran penggunaan boneka tangan dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun sebagai berikut:

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **1) Metode Pembelajaran Pada Di TK Assalam Cangakan Karanganyar**

Metode yang guru biasa digunakan guru untuk menstimulus berbicara anak pada TK Assalam Cangakan Karanganyar diantaranya metode bernyayi, bercakap-cakap, karyawisata, dan pemberian tugas. Namun, metode tersebut dinilai belum berhasil secara maksimal dalam menstimulasi berbicara anak. Hal tersebut memicu guru untuk menggunakan metode lain agar kemampuan berbicara anak lebih maksimal. Metode yang digunakan adalah boneka tangan.

Metode bercerita menggunakan boneka tangan Guru lebih fokus pada mengenalkan kosa kata baru ataupun mengajarkan anak dalam penggunaan tata bahasa yang tepat sehingga penggunaan bahasa anak lebih mudah untuk dipahami.

Alasan pemilihan metode bercerita dengan boneka tangan adalah guru dalam pengembangan bahasa anak adalah karena konsep pembelajaran PAUD yaitu bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, oleh karena itu dalam pembelajaran anak harus menggunakan suatu strategi, metode, model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan usia anak dan sesuai dengan aspek-aspek perkembangan apa yang akan dikembangkan.

Dalam menstimulus berbicara anak pada TK Assalam Cangkalan Karanganyar guru menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan karena seorang guru dalam mengenalkan kosa kata baru, tata bahasa yang benar, penggunaan kata yang tepat, dan fonem kepada anak lebih mudah dan lebih efisien. Lalu menggunakan media boneka tangan sebagai media pembelajaran agar lebih menarik perhatian anak ketika guru bercerita.

Dengan diterapkannya metode bercerita dengan boneka tangan dalam pengembangan bahasa anak pada TK Assalam Cangkalan Karanganyar selalu diadakannya evaluasi setiap satu bulan sekali, yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak apakah sesuai dengan target yang harus dicapai anak dalam aspek-aspek perkembangan bahasa anak, dan guru mengetahui aspek-aspek perkembangan bahasa anak mana yang kurang terpenuhi agar dilakukan penerapan kembali sampai aspek-aspek perkembangan bahasa anak tercapai dengan sempurna.

Metode bercerita dengan boneka tangan pada TK Assalam Cangakan Karanganyar telah diterapkan sejak tahun 2017. Karena hasil dari penerapan metode bercerita dengan boneka tangan tersebut sangat baik dalam menstimulus berbicara anak maka metode bercerita dengan boneka tangan dan digunakan sampai dengan saat ini dalam menstimulus berbicara anak.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa metode bercerita dengan boneka tangan sangat baik dan efisien dalam menstimulus berbicara anak, pada setiap bulannya dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan berbicara anak apakah sudah sesuai dengan aspek-aspek perkembangan bahasa anak, dan metode bercerita dengan boneka tangan sudah digunakan sejak tahun 2017 hingga saat ini dalam menstimulus berbicara anak pada TK Assalam Cangakan Karanganyar.

## **2) Media Pembelajaran Pada Di TK Assalam Cangakan Karanganyar**

Penggunaan boneka tangan pada tahun 2019-2021 kemarin belum terlaksana secara tatap muka karena masih dalam situasi pandemi covid 19. Sehingga tahun 2022 bisa terlaksana tatap muka 100% untuk pelaksanaan penelitian tentang penggunaan boneka tangan secara langsung dengan anak-anak disekolah.

Hasil penelitian pada tanggal 29 November 2022 peneliti mewawancarai kepada kepala sekolah, mengenai penggunaan boneka

tangan. cerita yang dibawakan oleh guru bahwa harus memiliki teknik menggunakan atau memperagakan peran dari tokoh-tokoh yang bisa membedakan suara satu dengan yang lain sesuai peran masing-masing, misal materi bercerita tentang binatang, bercerita tentang orang tua, suara besar dan suara kecil.

Supaya Boneka tangan bisa bergerak dengan suasana lebih hidup dan menarik anak-anak menurut ibu Kepala sekolah TK Assalam (Ibu Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD) yaitu dengan cara boneka dipegang kemudian tangan dimasukkan pada boneka, jari jempol dan jari kelingking untuk menggerakkan tangan pada boneka, jari telunjuk, jari tengah, jari manis digunakan untuk menggerakkan kepala.

Penggunaan boneka tangan terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut (ibu Kepala Sekolah TK Assalam ibu Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD) Kelebihan dari boneka tangan efisien terhadap waktu, lebih tepat untuk mediasi anak, menarik perhatian anak, sehingga anak akan memperhatikan dengan fokus. Menurut (ibu Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD) Kekurangan dari boneka tangan tidak bisa membedakan suara satu dengan yang lain karena boneka tangan adalah benda mati, gerakan terbatas.

Kualitas bahan yang digunakan untuk pembuatan alat peraga boneka tangan (menurut ibu Kepala Sekolah TK Assalam Wiwik Sarwiyati,

S.Pd.AUD) diantaranya yaitu Menarik, kain dengan warna yang mencolok, bentuk yang unik, untuk bahan dari kain flanel, karet, kayu. Kain perca.

### **3) Tujuan Pembelajaran Pada Di TK Assalam Cangakan Karanganyar**

Tujuan pembelajaran di TK Assalam Cangakan Karanganyar berdasarkan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun yaitu :

#### **a) Memahami bahasa**

Guru dalam mengajarkan pemahaman bahasa kepada anak pada TK Assalam dengan cara pengenalan melalui metode bercerita dimulai dengan penyiapan teks cerita sesuai dengan tema pada pembelajaran. Guru dapat menyelipkan bahasa-bahasa baru yang akan dikenalkan kepada anak tetapi masih dalam konteks yang mudah untuk anak pahami, atau dapat juga menjelaskan arti dari bahasa yang disampaikan tersebut apabila anak masih belum terlalu paham dengan bahasa-bahasa tersebut. Cara pengajaran selanjutnya melalui metode bercerita dengan boneka tangan pada TK Assalam berkembang dengan baik.

Melalui metode bercerita dengan boneka tangan anak lebih antusias dan lebih tertarik dalam memperhatikan dan mendengarkan

guru saat bercerita, karena menggunakan media pembelajaran yang mendukung yaitu boneka tangan, yang seolah-olah boneka tersebut hidup dan bisa berbicara. Dengan begitu anak cepat mengingat apa yang disampaikan oleh guru.

Setelah mengetahui dari hasil wawancara dengan para narasumber peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya penggunaan boneka tangan dalam memahami bahasa kepada anak merupakan sebuah program yang sangat tepat, cara penyampaian belajar dan siswa merasa program boneka tangan tersebut hidup dalam opininya, karena hakikatnya anak-anak usia dini masih sangat senang bermain angan-angannya sendiri.

#### b) Mengungkapkan Bahasa

Cara guru dalam menyampaikan pembelajaran untuk penggunaan mengungkapkan bahasa kepada TK Assalam anak pada saat bercerita dengan boneka tangan diusahakan harus mengatur kata-kata yang akan digunakan dalam penyampaian bercerita secara tepat, teratur pola kalimatnya dan mudah untuk anak pahami, sehingga anak akan terbiasa mendengar kalimat yang teratur yang nantinya akan menjadi pembiasaan untuk anak mendengarkan ungkapan yang baik dan benar.

Boneka tangan terdapat pengertian menurut (ibu guru Elisa Virliana Dewi) yaitu Salah satu Alat peraga yang digunakan untuk



menyampaikan materi pada anak Usia Dini agar anak mudah menerima materi dengan teknik yang berbeda. Anak ketika mendengarkan sebuah cerita agar memunculkan sebuah imajinasi baru alangkah lebih baik mencari tempat yang lebih nyaman menurut (ibu Elisa Virliana Dewi) tempat yang paling nyaman yaitu di kelas, tempat terbuka yaitu lapangan, ruang serbaguna.

Pelaksanaan yang paling tepat untuk menggunakan boneka tangan menurut (Ibu Elisa Virliana Dewi) alangkah lebih bagus menggunakan boneka tangan yaitu pada waktu menyampaikan materi (apersepsi) agar anak lebih rileks ketika berdiskusi antara guru dengan murid. Bercerita dengan berbahasa yang mudah dipahami dan menarik oleh anak-anak. Ketika mengawali bercerita dengan suasana yang gembira. Sehingga anak-anak ingin tahun materi yang akan disampaikan dengan menggunakan boneka tangan. Dalam mengamati ketika guru membawa boneka tangan pada saat ditaruh di meja. Kemudian guru menunjukkan boneka tangan tersebut kepada anak-anak, setelah itu respon anak-anak sangatlah senang, rasa ingin tahu anak muncul pertanyaan, sebagian anak-anak bertanya kepada Bu Guru “benda apa itu Bu guru?”. Bu Guru menjawab “benda ini namanya boneka tangan”, anak mulai merasa ingin segera memegang benda tersebut. Setelah itu guru mulai mengenalkan dan menjelaskan tetang boneka tangan kepada anak-anak. Guru akan membawakan



lebih hebat, apakah kuat atau cepat. Burung hantu meminta mereka untuk mengambil buah apel di seberang sungai. Barulah ia akan menjawab pertanyaan mereka. Dengan sangat cepat mereka berlari menuju ke seberang sungai untuk mengambil buah. Namun, si Monyet tak bisa menyeberang. Arus sungai terlalu kencang, ia takut jika terbawa alirannya. Lalu, si Gajah memintanya untuk naik ke punggung. Mereka pun menyeberangi sungai bersama-sama. Setelah sampai di pohon apel, gajah bingung karena ia tak bisa meraih buah-buah itu. Monyet pun membantunya memetik beberapa apel. Setelah kembali, barulah mereka sadar, dengan kelebihan masing-masing, mereka bisa saling melengkapi.”

Menggunakan bahasa yang menarik dan mencari topik-topik yang disukai oleh anak-anak sehingga anak lebih mudah dalam memahami sebuah cerita, memberi kata-kata timbal balik agar anak mengutarakan pertanyaan.

c) Keaksaraan

Hasil wawancara dengan narasumber tentang keaksaraan meliputi Mengenal simbol-simbol, Mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya, Membuat coretan yang bermakna, Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. Anak melalui penerapan metode bercerita dengan boneka tangan anak dapat merangkai kata dari suatu bunyi, dan memahami arti dari suatu kata

dan anak juga mengetahui bunyi huruf dari kata tersebut, misalnya pada kata ibu anak mengetahui perangkaian bunyi huruf apa saja pada kata ibu, yaitu huruf I B U dan bahkan anak sudah bisa menulis kata tersebut. Tetapi ada beberapa anak yang belum maksimal dalam perkembangannya, karena anak tersebut ada yang memiliki kebutuhan khusus dan lebih menonjol pada kecerdasan yang lain.

Penerapan metode bercerita dengan boneka tangan sangat efektif dalam pengembangan keaksaraan anak. Karena melalui metode bercerita dengan boneka tangan bukan hanya satu sektor saja yang berkembang akan tetapi aspek-aspek perkembangan anak juga berkembang. Antara lain; nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional dan seni.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak berkembang dengan baik setelah diterapkannya metode bercerita dengan boneka tangan untuk mengembangkan seluruh aspek keaksaraan pada TK assalam. Terlihat dari beberapa ungkapan yang peneliti dapat dari persepsi orang tua anak yang melihat antusias anak dalam mengikuti rangkaian pembelajaran terutama menggunakan boneka tangan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa, mengevaluasi pembelajaran untuk anak di TK ini dilakukan di akhir

pembelajaran. Di TK Assalam Cangakan Karanganyar terdapat 4 cara dalam mengevaluasi yaitu: unjuk kerja, catatan anekdot, hasil karya, dan catatan harian. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan penilaian. Penilaian pada anak diharapkan dapat membantu orangtua dalam memantau perkembangan anak, agar dapat dilaksanakan evaluasi. Unjuk kerja anak kemudian dikirim kepada orang tua melalui Whataps. Cara tersebut adalah upaya guru untuk menghargai hasil karya anak, yang nantinya akan ditunjukkan kepada orangtua sehingga anak merasa bangga dan lebih percaya diri. Berdasarkan observasi, kegiatan yang dilaksanakan adalah bercerita tentang profesi dengan boneka tangan Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru akan meminta anak untuk berhenti bercerita agar anak mendapatkan bintang atau reward dari guru. Cara tersebut sangat efektif untuk meningkatkan motivasi anak dan lebih meningkatkan kepercayaan diri anak. Aspek perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yang dinilai terdiri dari mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata, sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan. perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak yang sangat penting

dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak mendapat rangsangan yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan rangsangan. Stimulasi berpengaruh dalam perkembangan anak berupa pembinaan yang dilakukan oleh orang tua maupun pendidik.

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

TK Assalam Cangakan Karanganyar dalam mengembangkan kemampuan kemampuan berbicara anak menggunakan berbagai macam strategi, salah satunya adalah dengan menggunakan media boneka tangan. Implementasi boneka tangan di TK Assalam Cangakan Karanganyar berlangsung sesuai dengan harapan dan melalui langkah langkah yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan pengumpulan data yang tersaji dalam bab sebelumnya mengenai implementasi media boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Assalam Cangakan Karanganyar, maka interpretasinya adalah sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

TK Assalam Cangakan Karanganyar menyusun perencanaan sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu terdiri dari Kurikulum, prota, prosem, RPPM, dan RPPH. Perangkat pembelajaran disusun sesuai tema dan kompetensi yang dibutuhkan anak, dengan tujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan terstruktur

dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan kurikulum di TK tersebut adalah:

a. Pembentukan sikap spiritual dan sosial anak

Kurikulum dirancang untuk membangun sikap spiritual dan sosial bermakna bukan hanya sekedar untuk dapat menjawab tes-tes, ujian, kuis, atau pengetahuan jangka pendek lainnya. Sikap spiritual dan sosial dimaksud adalah perilaku yang mencerminkan sikap beragama, hidup sehat, rasa ingin tahu, berpikir dan bersikap kreatif, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, santun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru di lingkungan rumah, tempat bermain, dan satuan PAUD.

b. Mempertimbangkan tahapan tumbuh kembang anak, potensi, minat, dan karakteristik anak.

Kurikulum menempatkan anak sebagai pusat tujuan. Kurikulum yang disusun memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkat usia anak (*age appropriateness*), dan selaras dengan potensi, minat, dan karakteristik anak sebagai kekhasan perkembangan individu anak (*individual appropriateness*).

c. Holistik-Integratif

Komponen kurikulum yang disusun mencakup keseluruhan ranah perkembangan (holistik) dalam kompetensi dasar yang dimuat dalam panduan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Integratif dimaksudkan adalah segala upaya yang dilakukan dengan menggunakan langkah terpadu, baik pada upaya pemenuhan layanan pedagogis, layanan kesehatan, layanan gizi maupun layanan perlindungan. Layanan pedagogis berfokus pada stimulasi perkembangan anak terutama pada stimulasi perkembangan mental-intelektual dan social-emosional, layanan kesehatan dan gizi terutama ditujukan untuk membantu pertumbuhan anak, sedangkan layanan perlindungan ditujukan agar tumbuh-kembang lebih optimal yaitu dengan cara dukungan kondisi dan lingkungan nyaman (*savety*) dan aman (*security*), yaitu yang bebas dari kecemasan, tekanan dan rasa takut.

d. Dilaksanakan dengan cara belajar melalui bermain

Kurikulum disusun untuk membuka kesempatan belajar anak membangun pengalamannya dalam proses transmisi, transaksi, dan transformasi keterampilan, nilai-nilai, dan karakter di bawah bimbingan pendidik. Proses penerapan kurikulum bersifat aktif dimana anak terlibat langsung dalam kegiatan bermain yang menyenangkan, menggunakan ide-ide baru yang diperoleh dari pengalaman untuk belajar pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sederhana.

e. Mempertimbangkan kebutuhan anak termasuk anak berkebutuhan khusus



Kurikulum PAUD bersifat inklusif dengan mengakomodir kebutuhan dan perbedaan anak baik dari aspek jenis kelamin, sosial, budaya, agama, fisik, maupun psikis. Sehingga semua anak terfasilitasi sesuai dengan potensi masing-masing tanpa ada diskriminasi aspek apapun.

- f. Berkesinambungan atau kontinue perkembangan anak dari usia lahir hingga 6 - 7 tahun.

Kurikulum disusun dengan memperhatikan kesinambungan secara vertikal (antara tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran), dan kesinambungan horizontal (antara tahap perkembangan anak: dari bayi, batita, balita, dan prasekolah merupakan rangkaian yang saling berkesinambungan).

- g. Memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Penyusunan kurikulum mengadopsi dan memanfaatkan perkembangan keilmuan dan teknologi untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sepanjang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, nilai moral, karakter yang ingin dibangun, dan seni budaya Indonesia.

- h. Memperhatikan sosial budaya

Kurikulum disusun dengan memasukkan lingkungan fisik dan budaya ke dalam proses pembelajaran untuk membangun kesesuaian antara pengalaman yang sudah dimiliki anak dengan pengalaman baru

untuk membentuk konsep baru tentang lingkungan dan norma-norma komunitas di dalamnya. Lingkungan sosial dan budaya berperan tidak sebagai obyek dalam kurikulum tetapi sebagai sumber pembelajaran bagi anak usia dini.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada saat proses pembelajaran, guru memberi petunjuk cara bermain pada masing-masing kelompok, kemudian mengarahkan anak menuju permainan yang diminatinya. Di kelas terlihat guru mengajak anak dan mendampingi anak mengerjakan tugasnya, dengan tujuan meningkatkan bicara anak. media pembelajaran yang diterapkan TK Assalam Cangakan Karanganyar dalam upaya mengembangkan kemampuan bicara anak-anak yaitu boneka tangan. Boneka tangan merupakan salah satu dari banyaknya media dalam pembelajaran dan termasuk dalam kriteria alat permainan yang murah serta mempunyai nilai fleksibilitas di dalam rancangan dari berbagai pola yang akan dibentuk sesuai dengan keinginan dan daya imajinasi. Dalam salah satu aktifitas yang bermanfaat untuk perkembangan anak anak ada di dalam permainan boneka tangan. Dengan anak yang bermain boneka tangan, anak tidak hanya mendapat kegembiraan, tetapi anak juga akan mendapatkan

manfaat boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Dengan bermain boneka tangan, anak-anak akan dapat berbicara dan meniru sesuai karakter yang menjadi imajinasi masing-masing anak. Perkembangan berbicara anak merupakan suatu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan manusia baik dimasa sekarang ataupun masa yang akan datang. Karena berbicara, bahasa dan pemahaman merupakan suatu alat komunikasi dengan orang lain yang kemudian membentuk suatu interaksi sosial.

Melalui berbicara anak juga dapat mengeluarkan suatu ide dan pendapatnya, sehingga terjalinnya suatu komunikasi sosial. Oleh karena itu perkembangan berbicara anak merupakan hal yang harus di kembangkan sejak usia dini, karena usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Dengan adanya penerapan pembelajaran dengan boneka tangan, anak akan lebih mudah dalam dalam mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya pembelajaran tersebut juga memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak, karena anak lebih antusias dalam mendengarkan cerita yang sedang disampaikan oleh guru. Penerapan pembelajaran bercerita dengan boneka tangan telah diterapkan dengan baik pada TK Assalam, Cangakan, Karanganyar.

Hasil pencapaian guru dalam pengembangan pembelajaran anak pada TK Assalam Cangakan Karanganyar adalah anak dapat berbicara dengan baik dan benar, tata bahasa anak lebih mudah untuk dipahami, penggunaan kata anak telah sesuai dengan tujuan anak yang disampaikan baik itu pendapat, keinginan ataupun penolakan terhadap sesuatu, sehingga mudah untuk dipahami, dan perangkaian tata bahasa anak dalam mengucapkan sebuah kata lebih jelas dan mudah untuk dipahami oleh pendengar.

Berdasarkan deskripsi hasil data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, guru kelas dan orangtua anak. Jadi hasil yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan tersebut bahwa penerapan pembelajaran bercerita dengan boneka tangan guna menstimulus berbicara anak dalam pengembangan bahasa anak pada TK Assalam Cangakan Karanganyar telah berjalan dengan baik. Guru kelas sudah menerapkan pembelajaran tersebut dengan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang telah dicapai oleh anak sangat baik dalam berbicara sehari-harunya.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

TK Assalam Cangakan Karanganyar terdapat 4 cara penilaian yaitu: unjuk kerja, catatan anekdot, hasil karya, dan catatan harian. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan penilaian.. Tujuan

penilaian diharapkan dapat membantu orangtua dalam memantau perkembangan anak, agar dapat dilaksanakan evaluasi. Unjuk kerja anak direkam kemudian diberikan kepada orang tua masing masing anak lewat aplikasi whatsapp. Sejalan dengan pendapat (Nasution, 1983: 127-130) Salah satu bentuk upaya guru adalah menciptakan strategi - strategi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.

Cara tersebut adalah upaya guru untuk menghargai hasil karya anak, yang nantinya akan ditunjukkan kepada orangtua agar anak merasa bangga. aspek perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yang terdiri dari mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata, sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan. perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak mendapat rangsangan yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan rangsangan. Stimulasi berpengaruh dalam perkembangan anak berupa pembinaan yang dilakukan oleh orang tua maupun pendidik.

Data di lapangan kegiatan yang dilaksanakan adalah bercerita tentang profesi dengan boneka tangan. Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru akan meminta anak untuk berhenti bercerita agar anak mendapatkan bintang atau reward dari guru. Cara tersebut sangat efektif untuk meningkatkan motivasi anak dan lebih meningkatkan kepercayaan diri anak. Aspek perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yang dinilai terdiri dari mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata, sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan. perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwasannya pembelajaran menggunakan boneka tangan merupakan stimulus yang tepat dilakukan oleh TK Assalam Cangakan Karanganyar, sebab pembelajaran usia dini merupakan pembelajaran yang mengharuskan tenaga pengajarnya ntuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan juga mendidik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada TK Assalam Cangakan Karanganyar tentang penggunaan boneka tangan untuk menstimulus kemampuan berbicara anak, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya penerapan pembelajaran menggunakan boneka tangan merupakan pembelajaran yang sangat efektif dan efisien karena berdasarkan observasi anak-anak antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Ada beberapa tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Tahap pertama adalah dengan merencanakan pembelajaran secara terstruktur yaitu menyusun perangkat pembelajaran dengan musyawarah yang di ikuti oleh guru dan kepala sekolah, tujuan perencanaan sebelum pembelajaran adalah memberi gambaran guru apapun yang akan dilaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar

Tahapan selanjutnya melaksanakan pembelajaran dengan media boneka tangan agar anak dapat belajar tentang memahami bahasa yang baik dan benar sebab guru mengajarkan dengan metode bercerita dengan boneka tangan yang terkesan sangat menyenangkan untuk disimak, lalu anak juga dapat pembelajaran mengasah penggunaan bahasa yang baik ditengah pergaulan anak-anak yang tidak dapat dikontrol orang tua, anak dapat membedakan mana penggunaan bahasa yang baik dan yang tidak. Stimulus ini sengaja dilakukan dalam pembelajaran



anak agar anak memahami bagaimana memilah dan memahami penggunaan bahasa yang baik dan benar, selanjutnya yaitu anak dapat mengenal berbagai keaksaraan yaitu tentang bagaimana anak diberi stimulus untuk mengetahui apa itu simbol, angka, hitungan bahkan alur cerita yang dapat ditiru anak.

Tahapan selanjutnya dilakukan penilaian dan evaluasi dengan tujuan memberikan gambaran kepada wali murid mengenai perkembangan anak selama pembelajaran, agar selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindakan. aspek perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yang terdiri dari mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata, sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan. perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Evaluasi ini untuk menstimulus anak berbicara, hal ini merupakan tujuan akhir dalam penelitian sebab berbicara yang baik dan benar merupakan sarana komunikasi yang dibutuhkan guna merangsang keberanian dalam berbicara menyampaikan gagasan, ide dan pesan yang mungkin akan mereka butuhkan untuk menunjang kehidupan mereka dikemudian hari. Keterampilan berbicara juga dapat menjadi tolak ukur anak untuk menunjang prestasi anak.

## **B. Saran**

### **1. Bagi pendidik**

Diharapkan pembelajaran menggunakan boneka tangan dijadikan sebagai alternatif dalam proses menstimulus berbicara anak karena metode tersebut lebih mudah untuk anak diterapkan, mudah dipahami oleh anak, karena menggunakan media pembelajaran, yaitu boneka tangan yang membuat anak lebih bersemangat dalam memperhatikan guru saat bercerita dan tidak membuat anak cepat merasa bosan. Akan tetapi bagi anak yang kurang maksimal, pendidik harus memperhatikan anak yang memiliki kebutuhan khusus atau memiliki kecerdasan berbeda dan dapat melatihnya pada waktu tertentu agar aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahap usianya. Dan pendidik lebih memperhatikan pada aspek STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) yang sudah dijelaskan pada penelitian ini.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Untuk kepala sekolah agar lebih meningkatkan mutu lembaga dengan cara memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan perkembangan anak. Sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga sekolah yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah Muhammad. (2020). *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Kotabaru.
- Akbar Eliyyil (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Kencana, Jakarta.
- Arifin Zainal (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Creswell, Jhon. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elya Hotma Monica. (2019). *Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Vol. 4, No.1. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. November 2019. Universitas Negeri Jakarta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali.
- Eni Jubaedah (2010). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY
- Habibi, Muazar. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar S1 PAUD*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Imam Musbikin. (2010). *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Islamiati Ana. (2020). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan*. Skripsi. IAIN Metro.
- Jovita Maria Ferliana & Agustina (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. Luxima: Jakarta.
- Junanto Subar, dkk. (2020). *Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. Vol.8.No.1.
- Junanto Subar. (2019). *Evaluation Model of Expertise Practice Programs for Early Childhood Educator Teachers*. PIAUD IAIN Surakarta
- Kadarsih Titi. (2016). *Penggunaan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Rinjani PLN Bendege Mataram Tahun Pelajaran 2016-2017*. Skripsi. Universitas Mataram.

- M. Arzani, Lalu Marzoan. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Negeri Dewi Kayangan Tahun Pelajaran 2019-2020*. Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 6 No. 2. Oktober 2020.
- Madyawati Lilis (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Kencana: Jakarta.
- Maimunah Hasan (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Penerbit Diva Press
- Marini Ketut, dkk. (2015). *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B3*. Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 No.1
- Muliawati Amelia. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol.3 No.1 UPI Kampus Tasikmalaya.
- Natalina Desiani, Gilar Gandana. (2019). *Komunikasi Dalam PAUD*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Ningsih Suwarti. (2018). *Peningkatan Ketrampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 2 No. 4. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Nurfadhilah Oktaviani, (2019). *Upaya Meningkatkan Aspek Bahasa Anak Usia Dini Kelompok A Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Di RA Perwanida Gaabugan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi IAIN SURAKARTA
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurbiana (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pebriana, U. D. W. W Ekowati, dan F.A. Fantiro. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi dan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro*. Jurnal Pendidikan 5 (2): 769.

- R. Panji Hermoyo (2014). *Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini*. Vol.1, No.1, Jurnal Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Risnawati Atin, (2020). *Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK Aisyah Bustanul Athfal Yosomulyo*. Skripsi. IAIN Metro.
- Santrock, J.W. Alih bahasa: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Sabil Risaldy (2015). *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi AUD*. Luxima: Jakarta.
- Satiadarma P. Monty. (2001). *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak Dampak Pygmalion Di Dalam Keluarga*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siyoto Sandu, Sodik Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Literasi Media Publishing.
- Sri Rahayu (2017). *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabet.
- Suhartono (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Syafira. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara anak Kelompok ATK Qoshrul Ubudiyah Surabaya*. PAUD Teratai, Vol.3, No.1.
- Sulianto Joko, dkk. (2014). *Profil Cerita Anak Dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa SD*. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2 PGSD Universitas PGRI Semarang.
- Tatik Ariyanti. (2016). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Vol. 8, No. 1. PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Tohirin. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yani Ivo. (2017). *Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Permainan Tradisional Suku Batak Toba*. Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD DAN DIKMAS. Vol. 12, No. 2.

## Lampiran 1

### Jadwal Penelitian

No	Pengambilan Data	Narasumber	Pelaksanaan Pengaambilan Dataa
<b>1</b>	<b>Wawancara Terstruktur</b>		
A	Wawancara Rencana Pembelajaran Penggunaan Boneka Tangan (Subjek)	Ibu Elisa Virliana Dewi	29 November 2022
B	Wawancara Rencana Pembelajaran Penggunaan Boneka Tangan (Informan)	Ibu Wiwik Sarwiyati, S.Pd. AUD	29 November 2022
C	Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Penggunaan Boneka Tangan (Subjek)	Ibu Elisa Virliana Dewi	29 November 2022
d	Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Penggunaan boneka tangan (Informan)	Ibu Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD	30 November 2022
e	Wawancara Evaluasi Pembelajaran Penggunaan Boneka Tangan (subjek)	Ibu Elisa Virliana Dewi	30 November 2022
f	Wawancara Evaluasi Pembelajaran Penggunaan Boneka Tangan (informan)	Ibu Wiwik Sarwiyati S.Pd.AUD	30 November 2022
2	Observasi non partisipan		
a	Observasi melakukan penilaian hasil belajar kegiatan bercerita	Bu Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD dan Elisa Virliana Dewi	01 Desember 2022



	menggunakan boneka tangan		
3	Dokumentasi		
a	Sejarah Berdirinya TK Assalam Cangakan, Karanganyar	Ibu Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD	01 Desember 2022
b	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah TK Assalam	Ibu Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD	01 Desember 2022
c	Lokasi TK Assalam	Ibu Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD	01 Desember 2022
d	Data Personal guru TK Assalam	Ibu Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD	02 Desember 2022
e	Data Peserta Didik TK Assalam	Ibu Wiwik Sarwiyati, S.Pd.	02 Desember 2022
f	Data Inventaris TK Assalam	Ibu Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD	02 Desember 2022
g	Foto-foto kegiatan penggunaan boneka tangan	Elisa Virliana Dewi	02 Desember 2022

## Lampiran 2

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan
1	Apa pengertian alat peraga boneka tangan? (mengungkapkan bahasa)
2	Siapa saja yang berperan dalam menyampaikan materi menggunakan alat boneka tangan? (mengungkapkan bahasa)
3	Dimana Tempat yang tepat agar dapat bercerita menggunakan boneka tangan? (mengungkapkan bahasa)
4	Kapan waktu untuk melakukan bercerita menggunakan boneka tangan? (Mengungkapkan bahasa)
5	Bahasa apa yang bisa membuat anak menjadi kritis dalam cerita boneka tangan?

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara menggunakan boneka tangan (penggunaan boneka)
2	Bagaimana agar anak bisa tertarik dengan boneka tangan? (penggunaan boneka)
3	Bahan apa yang digunakan untuk boneka tangan? (Penggunaan boneka)
4	Kelebihan dan kekurangan alat peraga boneka tangan (penggunaan boneka )

## Lampiran 3

**Transkrip Wawancara**

Subjek : Elisa Virliana Dewi  
 Waktu : Senin, 07 November 2022  
 Jenis : Wawancara tidak terstruktur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pengertian alat peraga boneka tangan? (mengungkapkan bahasa)	Salah satu Alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan materi pada anak Usia Dini agar anak mudah menerima materi dengan teknik yang berbeda
2	Siapa saja yang berperan dalam menyampaikan materi menggunakan alat boneka tangan? (mengungkapkan bahasa)	Guru yang memiliki kopetensi dalam menguasai teknik bercerita menggunakan boneka tangan
3	Dimana Tempat yang tepat agar dapat bercerita menggunakan boneka tangan? (mengungkapkan bahasa)	Di Kelas atau ditempat yang luas seperti di ruang serbaguna,
4	Kapan waktu untuk melakukan bercerita menggunakan boneka tangan? (Mengungkapkan bahasa)	Waktu yang tepat menggunakan boneka tangan yaitu menyampaikan materi (apersepsi)
5	Bahasa apa yang bisa membuat anak menjadi kritis dalam cerita boneka tangan?	Menggunakan bahasa yang menarik dan mencari topik-topik yang disukai oleh anak-anak sehingga anak lebih mudah dalam memahami sebuah cerita, memberi kata-kata timbal balik agar anak mengutarakan pertanyaan

### Transkrip Wawancara

Subjek : Ibu Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD

Waktu : Selasa, 08 November 2022

Jenis : Tidak Terstruktur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara menggunakan boneka tangan (penggunaan boneka)	Yaitu dengan cara boneka dipegang kemudian tangan dimasukkan pada boneka, jari jempol dan jari kelingking untuk menggerakkan tangan pada boneka, jari telunjuk, jari tengah, jari manis digunakan untuk menggerakkan kepala
2	Bagaimana agar anak bisa tertarik dengan boneka tangan? (penggunaan boneka)	Guru harus bisa menggunakan atau memperagakan peran dari tokoh-tokoh atau bisa membedakan suara yang satu dengan yang lain sesuai peran masing-masing, misal materi bercerita tentang binatang, bercerita tentang orang tua, suara orang dewasa, anak.
3	Bahan apa yang digunakan untuk boneka tangan? (Penggunaan boneka)	Menarik, kain dengan warna yang mencolok, bentuk yang unik, kain flanel, kain karet,
4	Kelebihan dan kekurangan alat peraga boneka tangan (penggunaan boneka )	Kelebihan dari boneka tangan efisien terhadap waktu, lebih tepat untuk mediasi anak, menarik perhatian anak, sehingga anak akan memperhatikan dengan fokus Kekurangan dari boneka tangan tidak

		bisa membedakan suara satu dengan yang lain karena boneka tangan adalah benda mati
--	--	--

## **Lampiran 4**

### Pedoman Observasi

1. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan boneka tangan anak usia 4-5 tahun di TK Assalam, Cangakan, Karanganyar yang dilakukan oleh guru
2. Penggunaan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Assalam, Cangakan, Karanganyar yang dilakukan oleh guru

## **Lampiran 5**

### Pedoman Dokumentasi

1. Visi Dan Misi TK Assalam, Cangakan, Karanganyar
2. Foto kegiatan menggunakan media boneka tangan TK Assalam, Cangakan, Karanganyar
3. Dokumentasi RPPH
4. Foto penampilan karya anak

## Lampiran 6

Gambar Pelaksanaan Penelitian Penggunaan Boneka Tangan







**Lampiran 7****FIELD NOTE****OBSERVASI**

Kode : 01

Judul : Observasi Penelitian

Tempat : Kelas A TK Assalam, Cangakan, Karanganyar

Waktu : 3 Maret 2023 Jam 07:00-08:00 WIB

**Catatan Deskriptif**

Pada hari Jumat tanggal 3 Maret 2023 saya datang ke TK Assalam, Cangakan, Karanganyar untuk penelitian skripsi. Hari pertama waktu saya mau penelitian ke TK Assalam, Cangakan, Karanganyar untuk observasi saya sampai di sekolah pukul 07.00 pagi. Setelah sampai di sekolah saya dan sejumlah guru berbaris di depan gerbang dan menyambut anak-anak datang ke sekolah dengan wajah tersenyum ceria. Di TK Assalam, Cangakan, Karanganyar peraturannya dalam waktu berangkat sekolah jam 7 harus sudah sampai di sekolah, karena sebelum memasuki kegiatan anak-anak harus mengikuti kegiatan senam sebelum masuk ke kegiatan. Di TK Assalam, Cangakan, Karanganyar, jika pada waktu anak-anak mau memasuki kelas ataupun istirahat pasti akan terdengar suara bel berbunyi, sebelum masuk kelas anak-anakpun harus baris dan berdoa dulu di halaman sekolah, setelah doa selesai guru-guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan jasmani ataupun dengan kegiatan senam dan anak-anakpun sangat antusias sekali.

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30-08.00, jam sudah menunjukkan pukul 08.00 waktunya anak-anak masuk kelas dan sebelum masuk kelas anak harus lepas sepatu dahulu kemudian diletakkan dirak yang sudah disediakan sekolah. Setelah itu, anak masuk kelas lalu berdoa terlebih dahulu selain berdoa juga disertai dengan hadist-hadist yang sudah diajarkan oleh guru. Penelitian yang saya lakukan yaitu pada hari jumat anak-anak hanya melaksanakan kegiatan luar dan yang saya ambil yaitu pembelajaran menggunakan media boneka tangank elas A, setiap hari jumat itu anak-anaknya harus *rolling* sesuai dengan kegiatannya masing-masing yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah masuk pada kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan, Terlebih dahulu guru mempersiapkan alat-alatnya dan mediana dan merapikan meja dan kursi secara rapi. Setelah itu anak-anak masuk kelas dengan senang, lalu lanjut untuk ke kegiatan intinya. Untuk awalnya anak-anak dilatih untuk pengenalan media boneka tangan, setelah semuanya paham, guru langsung mengajak anak untuk langsung praktik. . Guru menceritakan tentang profesi. Pada kegiatan tersebut anak-anaknya sangat antusias sekali dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Setelah anak memahami anak diajak bercerita tentang pekerjaan orang tua masing-masing. Kemudian anak bercerita di depan gurunya.

**FIELD NOTE****OBSERVASI**

Kode : 02

Judul : Observasi Penelitian

Tempat : Kelas A TK Assalam, Cangakan, Karanganyar

Waktu : 7 Maret 2023 Jam 07:00-08:00 WIB

**Catatan Deskriptif**

Pada hari Selasa Tanggal 7 Maret 2023 pagi hari ini saya datang ke TK Assalam, Cangakan, Karanganyar pada pukul 07.30 pada saat itu anak-anak sedang bermain di halaman, saya ke kantor menemui kepala sekolah meminta izin untuk observasi di kelas A TK Assalam, Cangakan, Karanganyar. Saya mendapatkan izin dipersilahkan untuk masuk kelas kelas A TK Assalam, Cangakan, Karanganyar, dan ada juga yang baru datang ke sekolah, Setiap hari guru-guru disana menyambut anak akan memasuki ruang kelas dengan berjabat tangan, Sebelum bel berbunyi anak masuk ke ruang kelas membaca doa terlebih dahulu selesai membaca doa anak-anak dipersilahkan untuk pergi ke halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam.

Pukul 08.00 bel berbunyi semua siswa masuk ke ruang kelas masing –masing. Sebelum memasuki kelas Aerbaris terlebih dahulu selesai berbaris anak dipersilahkan masuk ke dalam kelas untuk berdoa awal sebelum pembelajaran berlangsung, hafalan surat pendek, hadis pendek, berdoa sehari- hari, melafalkan asmaul husna selesai hafalan anak diabsen dipanggil satu persatu dengan menggunakan tepuk dan lagu sesuai lagu yang dinyanyikan. Setelah kegiatan awal selesai pukul 09.00 mulai

kegiatan untuk belajar mengajar. Sebelum kegiatan dimulai guru mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan anak, setelah anak mulai tenang dan siap. Guru memulai pembelajaran. Hari ini kegiatan pembelajaran anak-anak disuruh untuk bercerita menggunakan boneka tangan. Semua anak sudah siap duduk, dan sebelumnya guru juga sudah menyiapkan alatnya di meja anak-anak. Untuk awalnya guru mengajak anak untuk membentuk sederhana terlebih dahulu dengan contoh. Kemudian setelah itu guru menyuruh anak-anak untuk bercerita sendiri menggunakan boneka tangan dan anak-anak tersebut banyak yang antusias dalam bercerita. Kemudian setelah semua anak selesai guru mengajak perwakilan anak-anak untuk maju ke depan. Pukul 09.30 bel berbunyi menandakan waktunya istirahat, lalu guru menyiapkan makannannya untuk anak-anak makan, sebelum makan anak cuci tangan lalu berdoa sebelum makan selesai makan berdoa. Selesai makan anak keluar bermain di halaman sekolah ada juga yang bermain balok lego, merangkit lego, maze dan sebagainya. Pukul 10.00 anak mulai masuk kelas lagi dan lanjut untuk solat berjamaah.

#### Catatan Refleksi

Sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai anak diajak untuk berdoa terlebih dahulu membiasakan sikap mengingat ciptaan Allah Swt, Kemudian hafalan surat pendek, hadis pendek, doa sehari-hari dan menglafalkan asmaul husna, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai membuat suasana hati anak senang, nyaman dan semangat yaitu dengan menggunakan tepuk dan lagu untuk menarik hati anak.

**LAMPIRAN 8****FIELD NOTE  
DOKUMENTASI**

Kode :01

Judul :Dokumentasi mengenai kemampuan berbicara dengan melalui menggunakan boneka tangan

Tanggal : 7 Maret 2023

Informan : Kepala sekolah

Tempat : Di Kantor kepala sekolah

**Catatan Deskriptif**

Pagi saya datang di TK Assalam, Cangakan, Karanganyar pukul 09.00 untuk meminta data yang mengenai data guru dan peserta didik, Di sana saya meminta izin terlebih dahulu kepada ibu kepala sekolah untuk meminta data tersebut. Kemudian saya disuruh ibu kepala sekolah memperoleh profil sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, dan data-data lainnya.

**Catatan Deskriptif**

Tujuan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya tercapai/berhasil jika pendidik benar-benar melaksanakan mengajar dengan memiliki kompetensi dan profesional. Serta membangun sekolah yang cerdas dan berprestasi.

**FIELD NOTE**  
**DOKUMENTASI**

Kode :02

Judul :Dokumentasi mengenai kegiatan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan melalui kegiatan menggunakan boneka tangan

Tanggal : 9 Maret 2023

Informal : Guru Kelas A

Tempat : Kelas A

Catatan Dekskriptif

Saya langsung menemui Bu Dain di kelas A, bu Dain mempersilahkan saya masuk ke ruang kelas A3. Saya meminta data yang mengenai RPPH tentang media boneka tangan yang digunakan dalam. Data ini bertujuan untuk data yang saya lampirkan.

Catatan Reflektif.

Dalam setiap pendidikan guru mempunyai hasil penilaian pembelajaran ataupun kegiatan lainnya untuk semua kegiatan di sekolah. Dan bertujuan untuk kegiatan belajar mengajar lebih terarah sesuai dengan kurikulum perkembangan anak usia dini.

## Lampiran 9

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

#### TAHUN AJARAN 2022/2023

KELOMPOW USIA	• B/4-5 Tahun
SEMESTER /MINGGU	: 2/8
HARI/ TANGGAL	• senin, 6 Maret 2023
TEMA/ SUB TEMA	. PEKERJAAN/ JENS PEKERJAAN (DOKTER)
SEKOLAH / INSTANSI	: TK ASSALAM
NAMA GURU	.. Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD
	: 1.1, 1.2, 2.1, 4.4, 4.5, 4.6, 2.5, 2.9, 3.11, 3.12, 3.15, 4.15
Tujuan belajar	.. sikap <ol style="list-style-type: none"> <li>Menghargai pekerjaan orang lain</li> <li>Menggunakan kata sopan pada saat bertanya</li> </ol>
	Pengetahuan dan ketrampilan <ol style="list-style-type: none"> <li>Dapat mengetahui tentang macam-macam pekerjaan</li> <li>Dapat mengetahui tentang dokter</li> <li>Dapat mengetahui tugas dokter</li> <li>Dapat menyanyi tentang dokter</li> <li>Dapat bermain peran sebagai dokter</li> <li>Mengetahui warna baju dokter</li> </ol>
Aktivitas belajar	..Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> <li>Pertama- tama guru menyapa semua anak untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran akan segera dimulai</li> <li>Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam</li> <li>Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdiskusi tentang tugas dokter</li> <li>Menyanyi lagu Pak dokter</li> <li>Bercerita tentang dokter</li> <li>Bermain peran sebagai dokter</li> <li>memakai baju dokter</li> </ol>
	Penutup <ol style="list-style-type: none"> <li>menanyakan kembali pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru</li> </ol>



2. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
4. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber belajar : boneka tangan, video lagu, baju/ kemeja putih


Mengetahui

Karanganyar, 03 Maret 2023

Kepal Sekolah TK Assalam  
Cangakan



**Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD**  
NIP. 19670413 200801 2 007

**Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD**  
NIP. 19670413 200801 2 007

Skenario : CITA---CITAKU INGİN MENJADI DOKTER

Pada suatu ketika terdapat satu anak kecil dengan nama panggilan Fani yang sedang duduk termenung kemudian didepan jendela. Kemudian ada seseorang ibu yang mendekati Fani tersebut. Ibu bertanya kepada Fani tentang apa yang difikirkan oleh Fani.

Ibu : haii.... Fani....

Fani : haii.....juga ibu

Ibu : kenapa kamu melamun terus nanti bisa dirasukin setan Iho

Fani : o iya bu, fani sedang bingung kalau besok beşar jadi apa?

Ibu : Oh, jadi itu yang kamu pikirkan dari tadi, tidak usah bingung Fani semua cita-cita itu

bagus jadi tinggal pilih saja apa yang kamu inginkan.

Fani : siap bunda sekarang saya sudah menyiapkan cita-cita yang saya inginkan yaitu saya

ingin menjadi dokter, yang tugasnya memeriksa dan menyuntik pasien.

Ibu : nah, itu sudah tau cita-cita yang diinginkan Fani, mulai dari sekarang Fani belajar yang rajin yaa semoga kalau sudah besar cita-cita Fani terwujud.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### TAHUN AJARAN 2022/2023

KELOMPOK/ USIA	• B/4-5 Tahun
SEMESTER /MINGGU	: 2/8
HARV TANGGAL	• Selasa, 7 Maret 2023
TEMA/ SUB TEMA	PEKERJAAN/ JENIS PEKERJAAN ( POL ( St )
SEKOLAH / INSTANSI	: TK ASSALAM
NAMA GURU	.. Wiwik Sarwiyati, S.Pd.AUD

Tujuan belajar .. sikap

- 1.1, 1.2, 2.1, 4.4, 4.5, 4.6, 2.5, 2.9, 3.11, 3.12, 3.15, 4.15
- a. Menghargai pekerjaan orang lain
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

#### Pengetahuan dan ketrampilan

- a. Dapat mengetahui tentang macam-macam pekerjaan
- b. Dapat mengetahui tentang polisi
- c. Dapat mengetahui tugas polisi
- d. Dapat menyayi tentang polisi
- e. Dapat bermain peran sebagai polisi
- f. Dapat mengetahui rambu-rambu lalulintas

Aktivitas belajar

#### ..Pendahuluan

1. Pertama- tama guru menyapa semua anak untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran Inti
  - a. Berdiskusi tentang tugas polisi
  - b. Menyanyi lagu Pak polisi
  - c. Bercerita tentang polisi
  - d. Bermain peran sebagai polisi
  - e. Mengenal rambu—rambu lalulintas Penutup
1. menanyakan kembali pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru
2. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam

4. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber belajar : boneka tangan, video lagu, rambu-rambu lalulintas

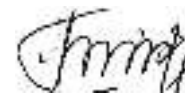
Mengetahui

Karanganyar, 06 Maret 2023

Kepala Sekolah TK Assalam Cangakan

Guru Kelas

  
**Wiw Sarwati, S.Pd.AUD**  
 Nip. 19670413 200801 2 007  

Wiw Sarwati, S.Pd.AUD  
NIP. 19670413 200801 2 007

Skenario : CITA---CITAKU INGIN MENJADI POLISI

Pada suatu ketika terdapat satu anak kecil dengan nama panggilan Doni yang sedang duduk termenung didepan rumah. Kemudian ada seseorang bapak yang mendekati Doni tersebut. Bapak bertanya kepada Doni tentang apa yang difikirkan oleh Doni. Bapak : Donii.... anakku kenapa nak kamu duduk sendirian

Doni : iyaa bapak....

Ibu : kenapa kamu diam saja didepan rumah apa yang kamu pikirkan nak?

Doni : 000 iya ini pak tadi disekolah belajar sama bu guru temanya profesi, ternyata profesi itu banyak sekali macam-macamnya.

Bapak : Oh, iya nak betul sekali coba bapak mau tanya cita-cita nak Doni apa?

Doni : tadi bu guru juga bertanya sama kayak bapak, tentang cita-cita, terus aku jawab cita-cita aku besar nanti ingin menjadi polisi

Bapak : wah bagus sekali cita-citamu nak hebat, kalau jadi polisi itu harus gagah belajar disiplin dan harus tegas, yaaa nanti bapak doakan semoga cita-citamu terwujud, nak doni juga belajar yang rajin yaa jangan lupa ibadah yang rajin juga biar kelak sudah besar citacitanya terwujud.

Doni : iyaa pak, doni belajar bersungguh-sungguh, dan nurut sama bapak dan ibu, dan tidak akan pernah lupa dengan ibadahnya.